

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Penghasilan Komprehensif.....	3	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Aset Neto.....	4	<i>Statement of Changes in Net Assets</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 83	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Putera Sampoerna Foundation
together we can make a difference



Certificate No. ID67/0960

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
YAYASAN PUTERA SAMPOERNA**

**BOARDS OF DIRECTORS' STATEMENTS REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2020
YAYASAN PUTERA SAMPOERNA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned:

Nama : Elan Merdy
Alamat kantor : Sampoerna Strategic Square
North tower, 27th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 45, Jakarta
Selatan
Alamat domisili : Yupiter Raya No.34 RT 008/0013
Pisangan, Ciputat Timur
Nomor telepon : (021) 5772340
Jabatan : Sekretaris

Name : Elan Merdy
Office Address : Sampoerna Strategic Square
North tower, 27th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 45, Jakarta
Selatan
Home Address : Yupiter Raya No.34 RT 008/0013
Pisangan, Ciputat Timur
Telephone number : (021) 5772340
Position : Secretary

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Yayasan Putera Sampoerna.
- Laporan keuangan Yayasan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Yayasan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Yayasan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Yayasan.

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Yayasan Putera Sampoerna.*
- The Foundation's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
- All Information in the Foundation's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The Foundation's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for the Foundation's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of the statement.

Jakarta, 29 April 2021 / April 29, 2021
Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf the Board of Directors*



Elan Merdy
Secretary

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 00554/2.1051/AU.1/05/0269-2/1/IV/2021Dewan Pembina, Pengawas dan Pengurus
YAYASAN PUTERA SAMPOERNA

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Putera Sampoerna terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's ReportReport No. 00554/2.1051/AU.1/05/0269-2/1/IV/2021Boards of Patrons, Supervisors and Executives
YAYASAN PUTERA SAMPOERNA

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Putera Sampoerna, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Putera Sampoerna tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Putera Sampoerna as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.0269/*Public Accountant License No. AP.0269*

29 April 2021/ *April 29, 2021*

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	37.155.921.265	2, 4	63.709.564.067	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	69.097.950.152	2, 4	61.145.331.728	<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	6.468.922.849	2,5	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	1.629.385.102	2, 6, 30	52.106.000	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.293.279.580	2, 6	338.465.788	<i>Third parties</i>
Persediaan	1.541.595.333	2,7	-	<i>Inventories</i>
Uang muka	14.420.000	2,8	222.719.500	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	4.467.626.149	2, 9	179.717.081	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	401.613.782		344.361.709	<i>Other current assets</i>
Total Aset lancar	122.070.714.212		125.992.265.873	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	45.460.853.038	2, 10	65.997.500.000	<i>Other financial assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	16.266.497.230	2, 11	15.455.598.597	<i>Investments in associates</i>
Aset tetap-neto	19.153.571.298	2, 12	11.330.350.957	<i>Property and equipment - net</i>
Aset hak guna-neto	175.284.240.309	2,13	-	<i>Right of use assets - net</i>
Uang jaminan	361.248.706	2, 15	115.885.360	<i>Refundable deposits</i>
Uang muka	33.742.438.984	2, 8	2.398.615.060	<i>Advances</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	2, 4	4.693.456.643	<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Aset lain-lain	1.261.000.000	2, 14	2.071.000.000	<i>Other asset</i>
Total Aset Tidak Lancar	291.529.849.565		102.062.406.617	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	413.600.563.777		228.054.672.490	TOTAL ASSETS

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 As of December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.237.117.698	2,16	253.071.699	Trade payables
Utang lain-lain	789.271.561	2, 17	255.835.537	Other payables
Utang pajak	772.173.090	2, 19	175.291.580	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	4.613.611.302	2, 20	731.708.479	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	32.717.446.628	2,18	-	Contract liabilities
Liabilitas sewa jatuh tempo dalam satu tahun	2.994.837.027	2,13	-	Current maturities of lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	43.124.457.306		1.415.907.295	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	8.505.258.000	2, 21	7.112.071.000	Employee benefits liability
Liabilitas sewa jatuh tempo lebih dari satu tahun	166.129.587.095	2,13	-	Non-current maturities of lease liabilities
Total Liabilitas	217.759.302.401		8.527.978.295	Total Liabilities
ASET NETO				NET ASSETS
Tidak terikat				Unrestricted
Surplus akumulasian	116.698.005.386		142.504.731.323	Accumulated surplus
Penghasilan komprehensif lain	9.966.480.935		11.017.655.000	Other comprehensive income
Terikat temporer	69.176.775.055	22	66.004.307.872	Temporarily restricted
Total Aset Neto	195.841.261.376		219.526.694.195	Total Net Assets
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	413.600.563.777		228.054.672.490	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS
SUMBANGAN DAN PENGHASILAN				CONTRIBUTIONS AND EARNINGS
Sumbangan	11.416.077.507	2, 23	8.292.012.398	Contributions
Pendapatan program	13.175.069.818	2, 24	20.354.959.684	Programs income
Pendapatan akademik	42.584.838.509	2, 25	-	Academic income
Penghasilan bunga	3.144.688.117	2	4.538.919.300	Interest income
Lain-lain - neto	1.851.156.944	2	1.070.562.865	Others-net
Total sumbangan dan penghasilan	72.171.830.895		34.256.454.247	Total contributions and earnings
Pemenuhan program pembatasan	7.621.738.202		2.135.875.343	Released from restrictions
Total sumbangan, penghasilan dan pemenuhan program pembatasan	79.793.569.097		36.392.329.590	Total contributions, earnings and released from restrictions
BEBAN				EXPENSES
Beban akademik	56.262.639.994	2, 29	-	Academic cost
Dukungan program	19.525.186.629	2, 28	21.098.238.995	Program support
Program non-beasiswa	10.490.179.554	2, 26	16.227.601.890	Non-scholarship programs
Program beasiswa	1.131.603.960	2, 27	1.137.637.958	Scholarship programs
Total Beban	87.409.610.137		38.463.478.843	Total expenses
DEFISIT	(7.616.041.040)		(2.071.149.253)	DEFICIT
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER				CHANGES IN TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS
Sumbangan terikat temporer untuk Program	100.318.066.657	2, 23	84.011.767.531	Contributions temporarily restricted for programs
BEBAN PROGRAM				PROGRAM EXPENSES
Program non-beasiswa	15.395.557.329	2, 26	59.202.293.682	Non-scholarship programs
Program beasiswa	74.128.303.943	2, 27	74.496.564.584	Scholarships programs
Total Beban Program	89.523.861.272		133.698.858.266	Total program expenses
pemenuhan Program Pembatasan	7.621.738.202		2.135.875.343	released from restrictions
Total Beban Program dan Pemenuhan Program Pembatasan	97.145.599.474		135.834.733.609	Total program expenses and release from restrictions
SURPLUS (DEFISIT)	3.172.467.183		(51.822.966.078)	SURPLUS (DEFICIT)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	1.294.788.000	21	990.510.000	Remeasurement of employee benefits liability
Kerugian nilai wajar neto atas investasi pada instrument ekuitas pada FVTOCI	(2.345.962.065)		-	Net fair value loss on investment in equity instruments as at FVTOCI
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - Neto setelah pajak	(1.051.174.065)		990.510.000	Other comprehensive income (loss)-net of tax

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET NETO TIDAK TERIKAT				UNRESTRICTED NET ASSETS
Saldo awal		142.504.731.323	144.575.880.576	<i>Beginning balance</i>
Pengaruh adopsi standar baru	10	(18.190.684.897)	-	<i>Effects of adoption of new standards</i>
Saldo awal (sebagai disesuaikan)		124.314.046.426	144.575.880.576	<i>Beginning balance (as adjusted)</i>
Defisit tahun berjalan		(7.616.041.040)	(2.071.149.253)	<i>Deficit in the current year</i>
Saldo Akhir		116.698.005.386	142.504.731.323	Ending Balance
Pendapatan komprehensif lainnya:				<i>Other comprehensive income:</i>
Saldo awal		11.017.655.000	10.027.145.000	<i>Beginning balance</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21	1.294.788.000	990.510.000	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pengaruh adopsi standar baru	10	(2.345.962.065)	-	<i>Effects of adoption of new standards</i>
Saldo Akhir		126.664.486.321	153.522.386.323	Ending Balance
ASET NETO TERIKAT TEMPORER				TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS
Saldo awal		66.004.307.872	117.827.273.950	<i>Beginning balance</i>
Surplus (defisit) tahun berjalan		3.172.467.183	(51.822.966.078)	<i>Surplus (deficit) in the current year</i>
Saldo Akhir		69.176.775.055	66.004.307.872	Ending Balance
TOTAL ASET NETO		195.841.261.376	219.526.694.195	TOTAL NET ASSETS

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sumbangan	111.734.144.164	23	92.303.779.929	Contributions
Biaya akademik	67.667.721.888		-	Academic cost
Program	13.175.069.818	24	20.354.959.684	Programs
Pendapatan bunga	2.508.789.483		4.538.919.300	Interest received
Lain-lain	(14.799.846.091)		-	Other
Pembayaran untuk:				Cash payments for:
Program non-beasiswa	(25.885.736.883)	26	(75.515.470.698)	Non-scholarship programs
Dukungan program dan dukungan akademik	(6.412.684.764)		(4.410.128.425)	Programs support
Beban jasa akademik	(56.262.639.994)	29	-	Academic service cost
Program beasiswa	(75.259.907.903)	27	(75.420.984.760)	Scholarship programs
Pembayaran bunga	(2.888.998.220)		-	Interest paid
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas operasi	13.575.911.498		(38.148.924.970)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset keuangan lainnya	-	10	30.600.000	Proceeds from sale of other financial assets
Penambahan aset keuangan lainnya	-	10	(90.000.000)	Acquisition of other financial assets
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(175.000.000)	11	(187.500.000)	Additional investment in associate
Penambahan aset tetap	(5.422.430.450)	12	(6.426.520)	Acquisition of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian tanah	(30.232.325.323)		(123.915.060)	Advances for purchases of land
Uang muka pembelian aset tetap - penjualan kavling	(1.111.498.600)	8	-	Advances for purchase of property and equipment
Penjualan dari aset lainnya	312.073.900		-	Proceeds from other assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(36.629.180.473)		(377.241.580)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran liabilitas sewa	(241.212.046)	13	-	Payments for principal portion of lease liabilities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(23.294.481.021)		(38.526.166.550)	NET IDECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	129.548.352.438		168.074.518.988	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	106.253.871.417		129.548.352.438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Yayasan Putera Sampoerna (Yayasan) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta No. 1 dari Sutjipto, S.H. pada tanggal 1 Maret 2001. Akta pendirian tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 64 tanggal 10 Agustus 2001, Tambahan No. 161. Akta Pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 16 tanggal 13 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Chandra Lim, SH. LLM, notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Pengurus Yayasan. Perubahan ini telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Surat penerimaan perubahan data No. AHU-AH.01.06-0019468 tanggal 14 Agustus 2020.

Total kekayaan awal neto Yayasan adalah sebesar Rp 28,8 miliar yang terdiri dari sumbangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp 27,0 miliar dan sumbangan Putera Sampoerna sebesar Rp 1,8 miliar. Selama tahun 2020 dan 2019, HMS dan Putera Sampoerna merupakan penyumbang dana utama Yayasan.

Yayasan berdomisili di Sampoerna Strategic Square, North Tower, lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav.45-46, Jakarta Selatan 12930.

Usaha yang dijalankan Yayasan antara lain, menyelenggarakan pendidikan dan penelitian termasuk penyediaan beasiswa dan mendukung kegiatan-kegiatan sosial, menyelenggarakan pendidikan, tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan pendidikan tinggi, memelihara hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan institusi penelitian dan meningkatkan pertanggungjawaban keuangan dan administrasi untuk kegiatan pendidikan dan penelitian.

Yayasan menandatangani perjanjian hibah dengan PT Sekolah Sampoerna Internasional dengan perjanjian No 114.A/PSF-LG/06/20 tanggal 26 Juni 2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, Yayasan menerima hibah berupa pengoperasian dan pelaksanaan Sampoerna Academy School di wilayah Jakarta, Sentul, BSD dan Surabaya.

Total karyawan tetap Yayasan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 66 dan 35 karyawan.

Susunan Pembina, Pengawas dan Pengurus Yayasan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pembina

Ketua	:	Putera Sampoerna	:
Anggota	:	Katie Sampoerna	:
Anggota	:	Jonathan Bradford Sampoerna	:
Anggota	:	Farah Khristina Sampoerna	:
Anggota	:	Michael Josep Sampoerna	:
Anggota	:	Edward Harvey Frankel	:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

Yayasan Putera Sampoerna (the "Foundation") was established in Indonesia based on Deed No. 1 of Sutjipto, S.H. on March 1, 2001. The Deed of Establishment was published in State Gazette No. 64 dated August 10, 2001, Supplement No. 161. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 16 dated August 13, 2020 of Chandra Lim, SH. LLM, notary in Jakarta, concerning the changes in the Foundation's Executives. The amended Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received a letter of acceptance of amendment to data No. AHU-AH.01.06-0019468 dated August 14, 2020.

The initial net worth of the Foundation was Rp 28.8 billion consisting of contributions from PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk of Rp 27.0 billion and became contributions from Putera Sampoerna of Rp 1.8 billion. In 2020 and 2019, HMS and Putera Sampoerna are the main donors of the Foundation.

The Foundation is domiciled in Sampoerna Strategic Square, North Tower, 27th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Selatan 12930.

The scope of activities of the Foundation comprises, among others, providing scholarship and supporting social activities, providing education for early ages until higher level, maintaining relationships with other educational and research institutions, and improving the financial and administrative responsibility for the education and research activities.

The Foundation signs a grant agreement with PT Sekolah Sampoerna Internasional with an agreement No 114.A / PSF-LG / 06/20 dated 26 June 2020. Based on this agreement, the Foundation received a grant in the form of operating and implementing Sampoerna Academy School in the Jakarta, Sentul, BSD and Surabaya areas.

As of December 31, 2020 and 2019, had 66 and 35 permanent employees, respectively.

The Foundation's Boards of Patrons, Supervisors and Executives as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Patrons Members

Chairperson
Member
Member
Member
Member
Member

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan Dewan Pembina, Pengawas dan Pengurus Yayasan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2020
<u>Pengawas</u>	
Ketua :	Ny. Jacqueline Michelle Sampoerna
Anggota :	Eka Dharmajanto Kasih
Anggota :	Bambang Sulisty PIK
Anggota :	Yos Adiguna Ginting
<u>Pengurus</u>	
Ketua :	George Yudistira Irawan
Wakil ketua :	Elan Merdy
Anggota :	Amelia Tjendra
Anggota :	-

b. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Yayasan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2020.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK).

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Foundation's Boards of Patrons, Supervisors and Executives as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (continued):

	2019	
		<u>Supervisors</u>
Eka Dharmajanto Kasih :		Chairperson
Bambang Sulisty PIK :		Member
Yos Adiguna Ginting :		Member
- :		Member
		<u>Executives</u>
Ny. Jacqueline Michelle Sampoerna :		Chairperson
George Yudistira Irawan :		Vice Chairperson
Elan Merdy :		Member
Amelia Tjendra :		Member

b. Completion of the Financial Statements

The management of the Foundation is responsible for the preparation of the acFoundating financial statements that were completed and authorized for issue on April 29, 2020

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements of the Foundation have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 35 "Financial Reporting for Non-Profit Organizations".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Foundation's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional yayasan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Yayasan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows are prepared using the direct method by classifying of cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Foundation's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Foundation's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are as follows:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variable selama periode pemberiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Yayasan yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

The Foundation applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which stated that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

The amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 73, "Sewa"

Yayasan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Yayasan.

c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Yayasan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)

- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 73, "Leases"

The Foundation is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Foundation's financial statements.

c. Current and non-current classification

The Foundation presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk berbagai bantuan dan program pendidikan disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya" dalam bagian aset lancar pada laporan posisi keuangan. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk berbagai bantuan dan program pendidikan setelah satu tahun sejak akhir periode pelaporan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan setara kas yang dibatasi" dalam bagian aset tidak lancar dari laporan posisi keuangan.

e. Instrumen keuangan

Yayasan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents

In the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and other short-term highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted cash and cash equivalents which will be used for various educational assistance and programs are presented as "Restricted cash and cash equivalents" under the current assets section of the statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used for various educational assistance and programs after one year from the end of the reporting period are presented as part of "Restricted cash and cash equivalents" under the non-current asset section of the statement of financial position.

e. Financial instruments

The Foundation applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen utang Yayasan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Yayasan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Yayasan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

- i) Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang, piutang lain-lain dan uang jaminan, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi,
- ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

PSAK 71 mengharuskan Yayasan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Yayasan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Yayasan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Yayasan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Yayasan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Yayasan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Yayasan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Yayasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

The Foundation's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Foundation holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Foundation's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

- i) Loans and receivables, including trade receivables, other receivables and refundable deposits will be classified as amortized cost,
- ii) Available-for-sale will be classified as FVOCI.

PSAK 71 requires the Foundation to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Foundation previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Foundation applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Foundation has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Foundation's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables other receivables and refundable deposits which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Foundation's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Foundation has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Foundation's financial liabilities.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Yayasan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Yayasan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Yayasan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana yang dibatasi pencairannya dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Yayasan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas keuangan

Yayasan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Yayasan terdiri dari utang usaha dan utang lain-lain, liabilitas sewa dan beban akrual diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Yayasan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 also changed the Foundation's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Foundation classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

(i) Financial liabilities

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Foundation's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted fund and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Foundation has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial liabilities

The Foundation classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Foundation's financial liabilities consist of, trade and other payables, lease liabilities and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Foundation has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Yayasan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Foundation determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

Aset keuangan Yayasan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual.

The Foundation's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets classified as loans and receivables, derivative receivable classified as financial assets at fair value through profit and loss, classified as held-to-maturity investments and classified as available for sale financial assets.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Yayasan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Foundation determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Yayasan terdiri dari utang usaha, akrual dan utang lain-lain, liabilitas sewa pembiayaan and liabilitas keuangan jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Foundation's financial liabilities consist of trade payables, accruals and other payables, finance lease liabilities and other short-term financial liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Yayasan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Yayasan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Yayasan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Yayasan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Yayasan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Yayasan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Yayasan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Foundation's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Foundation has applied the practical expedient, the Foundation initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Foundation has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Foundation's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Foundation commits to buy or sell the asset.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Yayasan diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas, penyertaan jangka panjang lainnya, reksadana, dan obligasi konversi. Tidak ada aset keuangan Yayasan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments(continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Foundation's financial assets at FVTPL consists of equity investments, other long-term investments, mutual funds, and convertible bonds. There are no financial assets in the Foundation under this category as of December 31 2020.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Yayasan. Yayasan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Yayasan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga-neto, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan aset derivatif.

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Yayasan mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Foundation. The Foundation measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Foundation's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables from third parties - net, other receivables, due from related parties, other non-current assets - restricted funds and derivative assets.

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Foundation measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Yayasan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Aset keuangan lainnya termasuk dalam kategori ini per 31 Desember 2020.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Yayasan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Foundation can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Foundation benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Other financial assets are elected under this category as of December 31, 2020.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Foundation determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Yayasan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Yayasan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Foundation having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Foundation that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Foundation has not designated any financial liability as at FVTPL.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Yayasan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Yayasan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Foundation. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Foundation commits to purchase or sell the assets.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Yayasan mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Yayasan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Yayasan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Foundation evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Foundation is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Foundation may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Yayasan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Yayasan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Yayasan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Yayasan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Yayasan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas Total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

Available for sale financial assets (lanjutan)

The Foundation evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Foundation is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Foundation may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Foundation has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as available for sale, measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Foundation's right to receive the dividends are established.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Yayasan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Yayasan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Foundation recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Foundation expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Yayasan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Yayasan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Yayasan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Yayasan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Yayasan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Yayasan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Yayasan yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Yayasan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Yayasan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Yayasan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Yayasan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Yayasan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets(continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and contract assets, the Foundation applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Foundation does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Foundation has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Foundation applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Foundation evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Foundation reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Foundation's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Foundation's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Foundation uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Foundation considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Foundation may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Foundation is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Foundation. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Yayasan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

- (i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Yayasan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Yayasan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Yayasan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets(continued)

Before January 1, 2020

The Foundation assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a Foundation of financial assets is impaired. A financial asset or a Foundation of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the Foundation of financial assets that can be reliably estimated.

- (i) For financial assets carried at amortized cost, the Foundation first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Foundation determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Foundation of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan total kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu total telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai total tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, total kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Total pemulihan aset keuangan diakui pada laporan aktivitas.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Yayasan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit and loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in activities.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Foundation assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a Foundation of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Yayasan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Yayasan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Yayasan terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Available for sale financial assets (continued)

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

(i) Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Foundation of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Foundation has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Foundation has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Foundation's continuing involvement in the asset.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Yayasan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Yayasan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan aktivitas.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Foundation could be required to repay.

In that case, the Foundation also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Foundation has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of activities.

(ii) Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

f. Fair Value Measurement (continued)

Yayasan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Foundation.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Yayasan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Foundation uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Yayasan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Foundation determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Biaya dibayar dimuka

g. Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Uang muka

Uang muka karyawan diberikan kepada karyawan dalam memenuhi kegiatan operasional yang akan dipertanggungjawabkan dalam waktu 3 bulan setelah pekerjaan selesai.

Uang muka pembelian investasi adalah pembayaran tunai yang menunggu finalisasi penerbitan saham investasi di berbagai entitas.

Pencairan uang tunai yang dilakukan untuk memperoleh tanah dan investasi dalam saham yang transfer risiko dan manfaat dari akuisisi termasuk notaris dan / atau legalisasi belum dipindahkan atau belum difinalisasi, dicatat sebagai "Uang muka" dalam laporan posisi keuangan Yayasan.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan aktivitas pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Komputer	4 tahun/years
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	4 tahun/years
Pengembangan aset sewa	20 tahun/years

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan aktivitas pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

j. Investasi pada Yayasan asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Yayasan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atas kebijakan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Advances

Advances to employees are given to employees in fulfilling operational activities that will be accounted for within 3 months after the work is completed.

Advances for purchases of investment are cash payments made pending finalization of issuance of shares of investment in various entities.

Cash disbursements made to acquire land and investments in shares with which transfer of risks and rewards of the acquisition including notarization and/or legalization has not yet been transferred or has not yet been finalized, are recorded as "Advances" in the Foundation's statement of financial position.

i. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of activities as incurred.

Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Computers
Office furniture, fixtures and equipment
Leasehold improvement

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to activities in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

j. Investment in associates

An associate is an entity over which the Foundation has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control over those policies.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi pada Yayasan asosiasi (lanjutan)

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Yayasan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Yayasan atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Yayasan pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Yayasan dalam entitas asosiasi), Yayasan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Yayasan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Yayasan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Yayasan dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in associates (continued)

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Foundation's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Foundation's share of losses of an associate exceeds the Foundation's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Foundation's net investment in the associate) the Foundation discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Foundation has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Foundation's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Foundation's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Foundation's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi pada Yayasan asosiasi (lanjutan)

Yayasan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Yayasan mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Yayasan mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Yayasan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Yayasan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Yayasan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Yayasan tetap menerapkan metode ekuitas, Yayasan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Yayasan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Yayasan hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Yayasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in associates (continued)

The Foundation discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Foundation retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Foundation measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Foundation accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Foundation reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Foundation continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Foundation reduces its ownership interest in an associate but the Foundation continues to use the equity method, the Foundation reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Foundation entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Foundation's financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the foundation.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Yayasan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Yayasan membuat estimasi nilai terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan aktivitas sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

l. Imbalan kerja

Yayasan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Yayasan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets

The Foundation assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Foundation makes an estimate of the asset's recoverables amount.

Impairment losses are recognized in the current year's activities unless non-financial assets are carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

l. Employee benefits

The Foundation recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Foundation's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Yayasan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Yayasan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

m. Sewa

Yayasan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits(continued)

The Foundation presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Foundation's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

m. Leases

The Foundation applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Yayasan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Yayasan memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Yayasan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Yayasan, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Yayasan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Yayasan yang digunakan adalah sebesar 9%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Yayasan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The Foundation adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Foundation elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Foundation applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Foundation, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Foundation's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Foundation's incremental borrowing rate applied is 9%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

In applying PSAK 73 for the first time, the Foundation used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut

	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Aset	
Aset hak-guna	181.533.134.349
Biaya dibayar dimuka	(12.408.710.227)
Total aset	169.124.424.122
Liabilitas	169.124.424.122

Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9%.

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 13), didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1 , 2020
	Rp
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	-
Sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah	-
Dampak diskonto jumlah di atas	-
Utang sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 13)	169.124.424.122
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	169.124.424.122

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows

	Assets Right-of-use assets Prepaid expense
Assets	
Right-of-use assets	181.533.134.349
Prepaid expense	(12.408.710.227)
Total assets	169.124.424.122
Liabilities	169.124.424.122

Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the statement of financial position on January 1, 2020 is 9%.

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 13), discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

	1 Januari/ January 1 , 2020
	Rp
Operating lease commitments at December 31, 2019	-
Short-term leases and leases of low value assets	-
Effect of discounting the above amounts	-
Finance lease obligations recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 13)	169.124.424.122
Lease liabilities recognized as at January 1, 2020	169.124.424.122

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa. Akibatnya, aset hak-guna sebesar Rp 169.124.424.122 diakui pada tanggal 1 Januari 2020, pembayaran di muka berkurang sebesar Rp 12.408.710.227.

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Yayasan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Yayasan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Yayasan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Yayasan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Yayasan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date. Consequently, right-of-use assets of Rp 169,124,424,122 were recognized on January 1, 2020, prepayments decreased by Rp 12,408,710,227.

From January 1, 2020

As lessee

The Foundation assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Foundation recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Foundation recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Foundation uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Yayasan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (lanjutan)

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Foundation remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Yayasan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan

Tahun/ Years

5 – 20

Building

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Yayasan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Foundation incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Foundation expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessor

Yayasan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Yayasan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Yayasan adalah pesewa-antara, Yayasan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Yayasan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Yayasan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessor

The Foundation enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Foundation is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Foundation is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Foundation's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Foundation's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Foundation applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessor (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Yayasan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Yayasan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Foundation's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

n. Earnings and expenses recognition

The Foundation applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Yayasan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Yayasan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Yayasan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Yayasan mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Yayasan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Yayasan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- **Iuran pendidikan**
Yayasan mengakui pendapatan dari waktu ke waktu karena mentransfer manfaat kepada siswa sepanjang tahun / semester.
- **Biaya pendaftaran**
Pendaftaran dicatat diawal sebagai pembayaran administrative yang memungkinkan sekolah menyediakan jasa pendidikan untuk murid, tetapi pembayaran ini tidak memberikan barang atau jasa untuk calon mahasiswa, terpisah dari kewajiban untuk memberikan jasa pendidikan yang akan datang. Pendapatan yang berkaitan dengan biaya pendaftaran diakui pada waktu tertentu.
- **Sumbangan**
Sumbangan dari donator diakui pada saat sumbangan diterima dan dipertimbangkan sebagai sumbangan yang tidak terikat kecuali penggunaannya untuk sementara atau tetap terikat kecuali penggunaannya berdasarkan ketentuan dari donator atau hukum yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Earnings and expenses recognition (continued)

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Foundation adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Foundation expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Foundation recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Foundation transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Foundation performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

The Foundation recognizes revenue from the following major sources:

- **Tuition fees**
The Foundation recognizes revenues over time as it transfers the benefits to the students throughout the year/semester.
- **Registration fees**
Registration notes that the upfront fee cover internal administrative activities which enable that school to provide future tuition service to the student, but these activities do not transfer a promised good or service to prospective student, separate from the performance obligation to deliver future tuition services. Revenue relating to registration fees is recognized point in time.
- **Contribution**
Contribution from donors is recognised upon receipts of contributions, and is considered as unrestricted contribution unless its use is temporarily or restricted by explicit donor stipulations or by law.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Diskon

Potongan harga yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki nilai akademik yang memuaskan dan potongan juga diberikan jika mahasiswa membayar penuh di awal pendaftaran. Yayasan menggunakan metode nilai ekspektasian untuk mengestimasi imbalan variabel sesuai dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa. Yayasan kemudian menerapkan persyaratan untuk membatasi estimasi dari imbalan variabel tersebut untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan dalam harga transaksi dan diakui sebagai pendapatan. Potongan tersebut dicatat mengurangi pendapatan Yayasan.

Sebelum 1 Januari 2020

Sumbangan

Sumbangan dari donator diakui pada saat sumbangan diterima dan dipertimbangkan sebagai sumbangan yang tidak terikat kecuali penggunaannya untuk sementara atau tetap terikat kecuali penggunaannya berdasarkan ketentuan dari donator atau hukum yang berlaku.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pembayaran yang diterima di muka dari siswa dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" sampai semua persyaratan pengakuan pendapatan terpenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Earnings and expenses recognition (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Discount

Discount are given to student with excellent academic grades and discounts are also given if students pay in full at the beginning of registration. The Foundation uses the expected value method to estimate the variable consideration given the large number of students that have similar characteristics. The Foundation then applies the requirements on constraining estimates of variable consideration in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price and recognized as revenue. Discounts are recorded to deduct the Foundation revenue.

Before January 1, 2020

Contribution

Contribution from donors is recognised upon receipts of contributions, and is considered as unrestricted contribution unless its use is temporarily or restricted by explicit donor stipulations or by law.

Rendering of services

Revenue is recognized when the services are rendered.

Payment received in advance from students are recorded under "Unearned Revenue" until all revenue requirements are met.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Yayasan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Yayasan beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Yayasan. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.105

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Yayasan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Yayasan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Yayasan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Yayasan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Yayasan atau entitas induk Yayasan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Yayasan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Yayasan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign currency transactions and balances

Items included in the financial statements of the Foundation are measured using the currency of the primary economic environment in which the Foundation operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Foundation. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

The exchange rates used are as follows:

	<u>2019</u>	
	13.901	1 United States Dollar

p. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Foundation:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Foundation if that person:
 - (i) has control or joint control over the Foundation;
 - (ii) has significant influence over the Foundation; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Foundation or of a parent of the Foundation.
- b. An entity is related to the Foundation if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Foundation are members of the same Foundation (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Foundation of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Yayasan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana Yayasan merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Yayasan atau kepada entitas induk dari Yayasan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan

q. Pajak penghasilan

Sesuai dengan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, sumbangan dan kontribusi yang tidak terkait dengan usaha, kepemilikan atau pengendalian antara pihak berelasi tidak dikenakan pajak penghasilan. Sumbangan yang diterima Yayasan dari para donatur tidak dikenakan pajak penghasilan sebagaimana ditegaskan dalam surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-725/PJ.42/2001 tanggal 29 November 2001.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Yayasan mengajukan keberatan, Yayasan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Yayasan.

r. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Yayasan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Transactions with related parties (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Foundation or an entity related to the Foundation.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a Foundation of which it is a part, provides key management personnel services to the Foundation or to the parent of the Foundation.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

q. Income Taxes

In accordance with Income Tax Law No. 36 Year 2008, donations and contributions not related to business, ownership, or control between related parties are not subject to income tax. Contributions received from donors by the Foundation are not subject to income tax as confirmed by a letter from the Directorate General of Taxation No. S-725/PJ.42/2001 dated November 29, 2001.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Foundation files an appeal, the Foundation considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Foundation's tax obligations.

r. Events After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Foundation's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Yayasan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Interpretasi ini memberikan contoh ilustratif untuk pelaporan keuangan yang dilakukan oleh entitas berorientasi nonlaba. Didalamnya terdapat contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian yang baik atas deskripsi yang digunakan dalam akun-akun di laporan keuangan dan juga deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Foundation has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- *ISAK 35, "Financial Statements Presentation of Non-Profit Oriented Entity"*

This interpretation provides illustrative examples of financial reporting by a non-profit oriented entity. It provides examples of how non-profit oriented entities make good adjustments to the descriptions used for certain items in the financial statements and on the descriptions used for the financial statements themselves.

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Yayasan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Yayasan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Yayasan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dan uji model bisnis. Yayasan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Yayasan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Yayasan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Foundation's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Foundation's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Foundation determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Foundation determines the business model at a level that reflects how Foundations of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Foundation monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Foundation's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Yayasan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Yayasan, mata uang fungsional Yayasan adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Yayasan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Yayasan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan terus disusun berdasarkan kelangsungan usaha.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Yayasan sebagai penyewa

Yayasan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Yayasan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Yayasan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Foundation is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Foundation's management assessment, Foundation's functional currency is in Indonesian Rupiah.

Going concern

The Foundation's management has made an assessment of the Foundation's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Foundation has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Foundation's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Foundation as lessee

The Foundation determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Foundation applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Foundation is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan

Yayasan menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui seiring waktu karena siswa secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Yayasan. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu melakukan kembali layanan yang telah disediakan Yayasan hingga saat ini menunjukkan bahwa siswa secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat dari kinerja Yayasan saat melakukan.

Yayasan menetapkan bahwa metode *straight line* merupakan metode terbaik dalam mengukur kemajuan layanan karena tidak ada hubungan langsung antara upaya Yayasan dan pengalihan layanan kepada mahasiswa. Yayasan mengakui pendapatan berdasarkan amortisasi garis lurus dari biaya sekolah siswa untuk menyelesaikan layanan.

Sumbangan

Sumbangan dari donor diakui pada saat penerimaan tunai sumbangan karena Yayasan segera mendapatkan kendali atas pencairan donasi bahkan jika beberapa kontribusi secara khusus ditujukan untuk proyek-proyek tertentu yang disajikan sebagai dibatasi sementara. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu melakukan kembali layanan yang telah disediakan oleh Yayasan menunjukkan bahwa Yayasan mendapat manfaat setelah menerima sumbangan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Yayasan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Yayasan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the timing of satisfaction of performance obligations

The Foundation concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the students simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Foundation. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Foundation has provided to date demonstrates that the students simultaneously receives and consumes the benefits of the Foundation's performance as it performs.

The Foundation determined that the straight line method is the best method in measuring progress of the services because there is no direct relationship between the Foundation's effort and the transfer of service to the students. The Foundation recognizes revenue on the basis of straight line amortization of the students' tuition fees to complete the service.

Contribution

Contributions from donors are recognized at a point in time of cash receipt of contributions because that is the Foundation immediately obtains control of the disbursement of the donations even if some contributions are specifically directed to particular projects which are presented as temporarily restricted. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Foundation has provided demonstrates that the Foundation benefits upon receipt of the contributions.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Foundation based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Foundation. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Saat mengukur ECL, Yayasan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Yayasan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Yayasan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Yayasan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Yayasan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Yayasan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Yayasan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

When measuring ECL the Foundation uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Foundation's trade receivables is disclosed in Note 5.

Estimated useful lives of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Foundation conducts its operations. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Employee Benefits

The determination of the Foundation's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Foundation's assumptions are recognized immediately in the statement in the period which they occur. While the Foundation believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Foundation's actual experiences or significant changes in the Foundation's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 21.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Yayasan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Yayasan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Yayasan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Yayasan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Yayasan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 10, Yayasan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 33 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Foundation cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Foundation would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Foundation 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Foundation estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Valuation of financial instruments

As described in Note 10, the Foundation uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 33 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Tidak terikat</u>			<u>Unrestricted</u>
Aset lancar			Current assets
Kas			Cash on hand
Dolar Amerika Serikat	64.149.585	78.165.379	United States Dollar
Dolar Singapura	12.208.771	11.837.889	Singapore Dollar
Rupiah	43.500.000	5.000.000	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	10.622.138.239	2.332.193.716	Third parties
Dolar Amerika Serikat	4.502.724.006	-	United States Dollar
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	21.911.200.664	61.282.367.083	Rupiah
Subtotal	<u>37.155.921.265</u>	<u>63.709.564.067</u>	Subtotal
<u>Terikat temporer</u>			<u>Temporarily restricted</u>
Aset lancar			Current assets
Bank			Cash in banks
Rupiah	1.902.357.269	4.138.892.662	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	195.592.883	2.701.912.484	United States Dollar
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	67.000.000.000	54.304.526.582	Rupiah
Subtotal	<u>69.097.950.152</u>	<u>61.145.331.728</u>	Subtotal
Total Kas dan Setara Kas Lancar	<u>106.253.871.417</u>	<u>124.854.895.795</u>	Total Cash and Cash Equivalent Current Assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Deposito berjangka	-	4.693.456.643	Time deposit
Total	<u>106.253.871.417</u>	<u>129.548.352.438</u>	Total

Suku bunga deposito berjangka pertahun adalah sebagai berikut:

Interest rate per annum on time deposits are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	6,25%-8,50%	6,75% - 8,25%	Rupiah

Kas dan setara kas yang dibatasi untuk digunakan untuk *School Development Outreach*, Universitas Sampoerna dan program bantuan pendidikan lainnya sesuai dengan perjanjian dengan donor. Bagian dari kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan dalam 12 bulan ke depan diklasifikasikan sebagai lancar, sedangkan sisanya diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Restricted cash and cash equivalents are restricted to be used for the *School Development Outreach*, Sampoerna University and other educational assistance programs in accordance with the agreement with the donor. Portions of the restricted cash and cash equivalents that are due to be used within the next 12 months are classified as current while the remaining balances are classified as non-current.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	
Siswa	6.558.255.377	Student
Penyisihan atas ECLs	(89.332.528)	Allowance for ECLs
Neto	6.468.922.849	Net

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables using provision matrix

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ Days	61 - 180 hari/ days	181 - 360 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	0,1%	0,4%	0,8%	7,2%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	- 6.379.325.239	19.267.125	76.642.382	-	83.020.631	6.558.255.377
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	- (5.662.655)	(72.421)	(576.821)	-	(83.020.631)	(89.332.528)
Total						6.468.922.849

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Foundation's allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2020	
Pada awal tahun	7.773.197	At the beginning of the year
Dampak implementasi PSAK 71	-	Impact of PSAK 71 implementation
Pencadangan selama tahun berjalan	81.559.331	Provision current year
Pada akhir tahun	89.332.528	At the end of the year

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.629.385.102	52.106.000	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang contributor	1.045.273.070	-	Contributor receivables
Piutang karyawan	807.384	42.330.520	Employee receivables
Lain-lain	247.199.126	296.135.268	Others
Subtotal	1.293.279.580	338.465.788	Subtotal
Total	2.922.664.682	390.571.788	Total

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
1 - 30 hari	2.921.288.676	155.944.407	1 - 30 days
31 - 60 hari	776.000	182.521.381	31 - 60 days
Diatas 60 hari	600.006	52.106.000	Above 60 days
Total	2.922.664.682	390.571.788	Total

Manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai, pada 31 Desember 2020 dan 2019.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivable based on aging schedule are as follows:

Management believes that all other receivables are collectibles, hence, no allowances for impairment losses were provided, as of December 31, 2020 and 2019.

7. PERSEDIAAN

	2020	
Seragam	1.243.369.915	Uniform
Buku	532.261.331	Book
Chromebook	92.588.000	Chromebook
Cadangan penurunan persediaan	(326.623.913)	Provision for inventory
Total	1.541.595.333	Total

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, Yayasan berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan tersebut.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Foundation's believes that the allowance of inventory obsolescence is adequate to cover possible losses from inventories.

Yayasan menerima berbagai aset termasuk persediaan senilai Rp 3.190.527.280 pada saat pemberian (Catatan 1).

The Foundation received various assets including inventories valued at Rp 3,190,527,280 at the time of grant (Note 1).

8. UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset lancar			Current assets
Uang muka karyawan	14.420.000	222.719.500	Advances to employees
Subtotal	14.420.000	222.719.500	Subtotal
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka pembelian tanah	32.630.940.384	2.398.615.060	Advances for purchases of land
Uang muka pembelian aset	1.111.498.600	-	Advances for purchase of assets
Subtotal	33.742.438.984	2.398.615.060	Subtotal
Total	33.756.858.984	2.621.334.560	Total

Pada tahun 2020, Yayasan membeli kavling tanah di Grant Pakuwon dan Desa Cijayanti, Sentul dan masih proses pembuatan akta jual beli dan balik nama.

In 2020, the Foundation purchased land plots in Grant Pakuwon and Cijayanti Village, Sentul and is still in the process of making sale and purchase deeds and transferring names.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian tanah berkaitan dengan pembelian rumah di Rancamaya oleh Yayasan dari PT Suryamas Duta Makmur dan pembelian tanah di Sentul oleh Yayasan dari PT Sentul City Tbk. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, pemindahan hak masih dalam proses.

8. ADVANCES (continued)

Advances for the purchase of land are related to the purchase of a house in Rancamaya by the Foundation from PT Suryamas Duta Makmur and the purchase of land in Sentul by the Foundation from PT Sentul City Tbk. Until the issuance of the financial statements, the transfer of rights is still in process.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2020
Sewa	2.884.542.639
International partnership	685.689.605
Asuransi	595.389.196
Lain-lain	292.004.709
Total	4.467.626.149

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	
	-	Rent
	-	International partnership
	86.080.300	Insurance
	93.636.781	Others
Total	179.717.081	Total

10. ASET KEUANGAN LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	5,72%	45.301.119.305
PT Sampoerna SDM Global	4,19%	96.616.070
PT Putra Ganesha Perkasa	0,79%	62.882.319
PT Mekar Investama Sampoerna	0,004%	235.344
Total		45.460.853.038

10. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2019		
	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	6,44%	64.990.000.000	PT Sampoerna Pendidikan Internasional
PT Sampoerna SDM Global	7,19%	825.000.000	PT Sampoerna SDM Global
PT Putra Ganesha Perkasa	0,99%	180.000.000	PT Putra Ganesha Perkasa
PT Mekar Investama Sampoerna	0,01%	2.500.000	PT Mekar Investama Sampoerna
Total		65.997.500.000	Total

PT Sampoerna Pendidikan Internasional

PT Sampoerna Pendidikan Internasional menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 6,44% menjadi 5,72% di tahun 2020.

PT Sampoerna Pendidikan Internasional

In 2020, PT Sampoerna Pendidikan Internasional issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 6.44% to 5.72%.

PT Sampoerna SDM Global

Pada tahun 2020 PT Sampoerna SDM Global menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 7,19% menjadi 4,19% di tahun 2020.

PT Sampoerna SDM Global

In 2020, PT Sampoerna SDM Global issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 7.19% to 4.19%.

PT Putra Ganesha Perkasa

Pada tahun 2020, PT Putra Ganesha Perkasa menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 0,99% menjadi 0,79%.

PT Putra Ganesha Perkasa

In 2020, PT Putra Ganesha Perkasa issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 0.99% to 0.79%.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

PT Mekar Investama Sampoerna

PT Mekar Investama Sampoerna menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 0,01% menjadi 0,004% di tahun 2020.

Setelah penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen telah memilih untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas ini sesuai dengan FVTOCI karena manajemen berkeyakinan bahwa mengakui fluktuasi jangka pendek dalam nilai wajar investasi dalam laba rugi tidak akan konsisten dengan strategi Yayasan. memegang investasi ini untuk tujuan jangka panjang dan menyadari potensi kinerjanya dalam jangka panjang.

Tidak ada investasi dalam investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI yang telah dihapuskan selama periode pelaporan saat ini.

Mutasi atas investasi Yayasan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	65.997.500.000	65.113.100.000
Dampak penerapan PSAK 71	(18.190.684.897)	-
Penambahan tahun berjalan	-	915.000.000
Pengurangan tahun berjalan	-	(30.600.000)
Kerugian nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI	(2.345.962.065)	-
At the end of the year	45.460.853.038	65.997.500.000

10. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

PT Mekar Investama Sampoerna

In 2020, PT Mekar Investama Sampoerna issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 0.01% to 0.004%.

Upon adoption of PSAK 71 on January 1, 2020, management has elected to designate these investments in equity instruments as at FVTOCI as management believes that recognizing short-term fluctuations in these investments' fair value in profit or loss would not be consistent with the Foundation's strategy of holding these investments for long-term purposes and realizing their performance potential in the long run.

No investment in equity investments measured at FVTOCI has been disposed of during the current reporting period.

Movements in the Foundation's investments are as follows:

At the beginning of the year
Impact of PSAK 71 implementation :
Addition during the year
Deduction during the year
Net fair value loss on investment in equity instruments designated as at FVTOCI

At the end of the year

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	PT Lim Seng Tee	PT Sistem Sekolah Sampoerna	Total	
1 Januari 2019	13.392.986.365	776.197.925	14.169.184.290	January 1, 2019
Penambahan	287.500.000	-	287.500.000	Additional investment
Bagian laba	990.068.967	8.845.340	998.914.307	Share in profit (loss)
31 Desember 2019	14.670.555.332	785.043.265	15.455.598.597	December 31, 2019
Penambahan	175.000.000	-	175.000.000	Additional investment
Bagian laba	598.110.143	37.788.490	635.898.633	Share in profit (loss)
31 Desember 2020	15.443.665.475	822.831.755	16.266.497.230	December 31, 2020

Nama entitas/ <i>Name of entity</i>	Domisi/ <i>Place of business</i>	Persentase kepemilikan/ % of ownership		Sifat dari bisnis / <i>Nature of business</i>
		2020	2019	
PT Lim Seng Tee	Surabaya	25,00	25,00	Pengelolaan bangunan/ <i>Building management</i> Jasa pendidikan dan perdagangan/ <i>providing education services and trading activities</i>
PT Sistem Sekolah Sampoerna	Jakarta	33,20	33,20	

PT Lim Seng Tee

Pada tahun 2020 Yayasan membeli saham tambahan dengan total Rp 175.000.000 untuk mempertahankan kepemilikan sahamnya sebesar 25% pada Yayasan asosiasi. Yayasan membeli 288 saham tambahan dengan total Rp 287.500.000 PT Lim Seng Tee untuk mempertahankan kepemilikan sahamnya sebesar 25% pada Yayasan asosiasi.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Lim Seng Tee dan PT Sistem Sekolah Sampoerna pada 31 Desember 2020 dan 2019 yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas.

PT Lim Seng Tee

In 2020 the Foundation purchased additional shares for a total of IDR 175,000,000 to maintain its 25% share ownership in the association Yayasan. The Foundation purchased an additional 288 shares for a total of Rp 287,500,000 of PT Lim Seng Tee to maintain its share ownership of 25% in the associate.

The following table is the summarized financial information for PT Lim Seng Tee and PT Sistem Sekolah Sampoerna as of December 31, 2020 and 2019, which are accounted for using the equity method.

	PT Lim Seng Tee		PT Sistem Sekolah Sampoerna		
	2020 (Unaudited)	2019 (Unaudited)	2020	2019	
Lancar					Current
Kas dan setara kas	518.472.552	395.309.739	2.468.236.580	2.363.816.819	Cash and cash
Aset lancar lainnya	1.009.146.781	1.396.428.357	10.172.317	10.011.327	Equivalents
Liabilitas keuangan	(9.879.300.099)	(13.556.125.000)	-	(9.240.000)	Other current assets
					Financial liabilities
Tidak lancar					Non-current
Aset	70.126.342.668	70.446.608.229	-	-	Assets
Aset neto	61.774.661.902	58.682.221.325	2.478.408.897	2.364.588.146	Net assets

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

	PT Lim Seng Tee		PT Sistem Sekolah Sampoerna		
	2020 (Unaudited)	2019 (Unaudited)	2020	2019	
Pendapatan	3.684.777.000	3.600.264.000	-	-	Revenue
Beban umum dan administrasi	(926.987.601)	(320.532.999)	(14.737.000)	(79.103.100)	General and Administrative expenses
Laba (rugi) usaha	2.757.789.399	3.279.731.001	(14.737.000)	(79.103.100)	Income (loss) from Operations
Pendapatan lain-lain - neto	3.794.476	3.258.428	128.557.752	104.933.752	Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak	2.761.583.875	3.282.989.429	113.820.752	25.830.652	Income (loss) before tax
Beban pajak final	(368.477.700)	(360.026.400)	-	-	Final tax
Laba (rugi) neto	2.393.106.175	2.922.963.029	113.820.752	25.830.652	Income (loss) net
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	-	Other comprehensive Income
Total pendapatan (rugi) komprehensif	2.393.106.175	2.922.963.029	113.820.752	25.830.652	Total income (loss) comprehensive

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai tercatat dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

	PT Lim Seng Tee		PT Sistem sekolah Sampoerna		Total		
	2020	2019 (Unaudited)	2020	2019 (Audited)	2020	2019	
Aset neto (defisiensi modal neto) asosiasi	61.774.661.902	58.682.221.325	2.478.408.897	2.364.588.146	64.253.070.799	58.046.809.471	Net assets of (net capital deficiency) associate
Porsi kepemilikan Yayasan	25.00%	25.00%	33.20%	33.20%	-	-	Proportion of the Foundation's ownership
Nilai tercatat	15.443.665.475	14.670.555.332	822.831.755	785.043.265	16.266.497.630	15.455.598.596	Carrying value

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2019/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Komputer	17.811.469.449	5.978.163.729	3.839.981.731	19.949.651.447	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	48.329.543.898	7.800.008.719	33.882.355	56.095.670.262	Office furniture, fixtures and equipment
Bangunan	-	1.000.000.000	-	1.000.000.000	Building
Pengembangan aset sewa	1.269.032.746	3.403.555.587	-	4.672.588.333	Leasehold improvement
Bangunan dalam pelaksanaan	-	214.354.646	-	214.354.646	Construction in progress
Total	67.410.046.093	18.396.082.681	3.873.864.086	81.932.264.688	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Komputer	17.481.020.526	1.015.013.774	3.839.981.731	14.656.052.569	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	38.397.968.777	9.346.083.570	33.882.355	47.710.169.992	Office furniture, fixtures and equipment
Bangunan	-	25.000.000	-	25.000.000	Building
Pengembangan aset sewa	200.705.833	186.764.996	-	387.470.829	Leasehold improvement
Total	56.079.695.136	10.572.862.340	3.873.864.086	62.778.693.390	Total
Nilai Buku Neto	11.330.350.957			19.153.571.298	Net Book Value

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Komputer	18.897.242.911	-	1.085.773.462	17.811.469.449	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	49.118.165.230	6.426.520	795.047.852	48.329.543.898	Office furniture, fixtures and Equipment
Pengembangan aset sewa	1.269.032.746	-	-	1.269.032.746	Leasehold improvement
Total	69.284.440.887	6.426.520	1.880.821.314	67.410.046.093	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Komputer	16.976.378.186	1.548.949.060	1.044.306.720	17.481.020.526	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	29.936.110.281	9.256.906.045	795.047.549	38.397.968.777	Office furniture, fixtures and Equipment
Pengembangan aset sewa	137.254.196	63.451.637	-	200.705.833	Leasehold improvement
Total	47.049.742.663	10.869.306.742	1.839.354.269	56.079.695.136	Total
Nilai Buku Neto	22.234.698.224			11.330.350.957	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2020	2019	
Beban dukungan program (Catatan 28)	10.572.862.337	10.869.281.533	Program support expenses (Note 28)
Beban program non-beasiswa	-	25.209	Non-scholarship program expenses
Total	10.572.862.337	10.869.306.742	Total

Pada tanggal 1 Juli 2020 Yayasan menerima hibah aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 12.834.612.231 dari PT Sekolah Sampoerna International, pihak berelasi.

On July 1, 2020, the Foundation received the grant of values property and equipment with a book value of Rp 12,834,612,231 from PT Sekolah Sampoerna International, related party.

Pada tahun 2020 dan 2019, Yayasan menghapus sebagian komputer, perabot kantor, peralatan dan peralatan dengan nilai buku total Rp Nil karena manajemen percaya bahwa tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan dari penggunaan aset.

In 2020 and 2019, the Foundation removed some computers, office furniture, equipment and equipment with a total book value of IDR Nil because management believes that no future economic benefits are expected from the use of assets.

Pada tahun 2019 Yayasan memindahkan aset tetapnya dengan nilai buku sebesar Rp 41.466.760 ke PT Sekolah Sampoerna International, pihak berelasi

In 2019 the Foundation transferred its property and equipment with net book value of Rp 41,466,760 to PT Sekolah Sampoerna International, related party.

Berdasarkan penelaahan, manajemen Yayasan berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mungkin mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on evaluation, the Foundation's management has the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA

13. LEASES

		31 Desember/ December 31, 2020				
		Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>						Cost
Bangunan	-	181.533.134.349	-	181.533.134.349		<i>Building</i>
Total	-	181.533.134.349	-	181.533.134.349		Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	6.248.894.040	-	6.248.894.040		<i>Building</i>
Total	-	6.248.894.040	-	6.248.894.040		Total
Nilai Buku	-			175.284.240.309		Net Book Value

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 6.248.894.040 pada tahun 2020 dicatat pada beban dukungan program (Catatan 28).

Depreciation for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp 6,248,894,040 in 2020 recorded as program support expenses (Note 28).

Yayasan menyewa bangunan dan kendaraan dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa 6-20 tahun dengan mayoritas perjanjian sewa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

The Foundation leases various land and vehicle under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 6-20 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Lease items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Sampoerna Land	North Tower Lantai 22/ North Tower Level 22 North Tower Lantai 27/ North Tower Level 27	1 April 2014 - 31 Desember 2024/ April, 1 2014 - December 31, 2024 1 April 2014 - 31 Desember 2024/ April, 1 2014 - December 31, 2024
PT Menara Cakrawala Indonesia	L'Avenue Lantai 10 th / L'Avenue 10 th floor	1 April 2016 - 31 Maret 2036/ April, 1 2016 - March 31, 2036
PT Tangguh Maju Lestari	L'Avenue Shop 3/ L'Avenue Shop 3	15 Juni 2017 - 14 Juni 2022/ June, 15 2017 - June 14, 2022
PT Bintang Rajawali Perkasa	L'Avenue Playground/ L'Avenue Playground	29 Februari 2016 - 2 Januari 2036/ February, 29 2016 - January 2, 2036
PT Putera Semesta Maharani	L'Avenue North Tower Apartment 17J, 17K, 17M, 18I, 18M/ L'Avenue North Tower Apartment 17J, 17K, 17M, 18I, 18M	1 Januari 2016 - 31 Desember 2035/ January, 1 2016 - December 31, 2035
PT Menara Cakrawala Indonesia	L'Avenue GF/ L'Avenue GF	1 April 2016 - 31 Maret 2036/ April, 1 2016 - March 31, 2036
PT Singa Propertindo Serpong	Tanah dan Bangunan/ Land and Building	25 Januari 2018 - 24 July 2038/ January, 25 2018 - July 24, 2038
PT Putera Praba Sejahtera	Bangunan/ Building	1 Januari 2019 - 31 Desember 2038/ January, 1 2019 - December 31, 2038
PT Pakuwon Darma	Tanah/ Land	3 Agustus 2018 - 3 Agustus 2023/ August, 3 2018 - August 3, 2023

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

Pada 1 Januari 2020	-
Penerapan PSAK 73	181.533.134.349
Biaya dibayar di muka	(12.167.498.181)
Penambahan bunga	2.647.786.174
Pembayaran	
Pokok	(241.212.046)
Bunga	(2.647.786.174)

Pada 31 Desember 2020 **169.124.424.122**

Lancar	2.994.837.027
Tidak lancar	166.129.587.095

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laba rugi:

	2020
Beban penyusutan aset hak guna	6.248.894.040
Beban bunga liabilitas sewa	2.647.786.174
Biaya sewa dari sewa jangka pendek	2.994.837.027
Pada 31 Desember 2020	11.891.517.241

Jatuh tempo pembayaran hutang sewa yang tidak didiskontokan pada Catatan 32.

Yayasan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 241.212.046 pada 2020. Arus kas keluar masa depan sehubungan dengan sewa yang belum dimulai diungkapkan pada Catatan 34.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan aset milik Yayasan yang siap untuk dijual masing-masing sebesar Rp 1.261.000.000 and Rp 2.071.000.000 per 31 Desember 2020 dan 2019.

15. UANG JAMINAN

	31 Desember/ December 31, 2020
PT Sampoerna Land	115.900.240
Lain-lain	245.348.466
Total	361.248.706

Uang jaminan pada 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian besar merupakan jaminan sewa ruangan dan gedung pada beberapa lokasi di Jakarta yang digunakan untuk keperluan operasional Yayasan.

13. LEASES (sewa)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	-	As at January 1, 2020
		Adoption of PSAK 73
		Prepaid expense
		Accretion of interest
		Payment
		Principal
		Interest

As at December 31, 2020

		Current
		Non-current

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	
	6.248.894.040	Depreciation expense of right of use assets
	2.647.786.174	Interest expense on lease liabilities
	2.994.837.027	Rent expense from short term leases
Pada 31 Desember 2020	11.891.517.241	As at December 31, 2020

The maturities of lease liabilities undiscounted payment in Note 32.

The Foundation had total cash outflows for leases of Rp 241,212,046 in 2020. The future cash outflows relating to leases that have not yet commenced are disclosed in Note 34.

14. OTHER ASSETS

This account represents assets owned by the Foundation are ready to be sold amounting Rp 1,261,000,000 Rp 2,071,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

15. REFUNDABLE DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2019	
	114.385.360	PT Sampoerna Land
	1.500.000	Others
Total	115.885.360	Total

As of December 31, 2020 and 2019, this account mainly consist of refundable deposits for rental space and building rental in several locations which are used by the Foundation for its operational activities.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA	2020	2019	
Pihak ketiga	1.237.117.698	253.071.699	Third parties
17. UTANG LAIN-LAIN			
Akun ini merupakan hutang kepada penerbit terkait dengan buku yang digunakan untuk program masing-masing sebesar Rp 789.271.561 dan Rp 255.835.537 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Utang ini tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan sesuai permintaan.			<i>This account represents payables to publishers related to books used for the programs amounting to Rp 789,271,561 and Rp 255,835,537 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. These payables are unsecured, non - interest bearing and payable on demand.</i>
18. LIABILITAS KONTRAK			
Akun ini merupakan biaya pendaftaran dan pendidikan yang diterima dimuka untuk jasa pendidikan sebesar Rp 32.717.447.628 pada tanggal 31 Desember 2020.			<i>This account represents registration and tuition fees that were received in advance for education services which amounted to Rp 32,717,447,628 as of December 31, 2020.</i>
Pendapatan yang berkaitan dengan jasa pendidikan diakui sepanjang waktu meskipun pelanggan membayar di muka secara penuh untuk layanan ini. Liabilitas kontrak diakui untuk pendapatan yang terkait dengan jasa pendidikan pada saat transaksi penjualan awal dan diakui selama periode jasa.			<i>Revenue relating to tuition services is recognized over time although the customer pays up-front in full for these services. A contract liability is recognized for revenue relating to the tuition services over time over the service period.</i>
19. PERPAJAKAN			
Utang pajak			Taxes payables
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4(2)	29.269.447	2.113.021	Article 4(2)
Pasal 21	725.098.735	152.837.267	Article 21
Pasal 23	17.804.908	20.341.292	Article 23
Total	772.173.090	175.291.580	Total
20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR			
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.223.947.090	-	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
Jasa profesional	993.651.021	392.476.172	Professional fees
Home leave	604.130.702	-	Home leave
Housekeeping and security	260.263.459	-	Housekeeping and security
Biaya pemeliharaan	178.567.467	-	Repair and maintenance
International partnership	166.302.056	-	International partnership
Medical outpatient	132.752.882	-	Medical outpatient
Biaya project	123.791.062	-	Project fee
Listrik dan air	80.269.661	-	Electricity and water
Photocopy	79.336.820	-	Photocopy
Biaya audit	23.100.000	-	Audit fee
Lain-lain (dibawah Rp 20.000.000)	747.499.082	339.232.307	Others (below Rp 20,000,000)
Total	4.613.611.302	731.708.479	Total

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Yayasan memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan sesuai dengan Peraturan Yayasan (Perjanjian Kerja Bersama) yang masih berlaku hingga 31 Desember 2020.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Yayasan harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) Catatan 36)

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo sesuai dengan laporan tanggal 11 Januari 2021 untuk tahun 2020 dan 7 Januari 2020 untuk tahun 2019. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,70%	7,80%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	3,00%	5,00%	<i>Long-term salary increase rate</i>
	Tabel mortalita Indonesia/ <i>Mortality</i> table of Indonesia	Tabel mortalita Indonesia/ <i>Mortality</i> table of Indonesia	
Tingkat kematian	2011	2011	<i>Mortality table</i>
Tingkat cacat	10% of mortality rate	10% of mortality rate	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	55 tahun/ years	<i>Normal retirement age</i>

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan aktivitas adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Foundation provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 and in accordance with Foundation Regulations (Collective Labor Agreement) which are still in effect until 31 December 2020.

Effective February 2, 2021, the Foundation shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) (Note 36).

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in its report dated January 11, 2021 for 2020 and January 7, 2020 for 2019. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

The employee benefit expense charged to profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	981.371.000	594.069.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	628.851.000	584.993.000	<i>Interest cost</i>
Pembayaran imbalan untuk imbalan Penyisihan untuk kelebihan pembayaran manfaat	602.533.000	1.092.000	<i>Provision for excess benefit payment</i>
Penyesuaian atas masa kerja lalu Karyawan	237.552.000	7.220.000	<i>Adjustment due to recognition of past service</i>
Total	2.450.307.000	1.187.374.000	Total

Beban imbalan kerja merupakan bagian dari beban dukungan program (Catatan 28).

Employee benefits expenses are charged as part of program support expenses (Note 28).

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	7.112.071.000	7.038.622.000
Biaya jasa kini	981.371.000	594.069.000
Biaya bunga	628.851.000	584.993.000
Pembayaran imbalan untuk imbalan penyisihan untuk kelebihan pembayaran manfaat	602.533.000	1.092.000
Biaya jasa lalu atas perubahan Rencana	237.552.000	7.220.000
Liabilitas neto diakui dari transfer karyawan masuk	995.026.000	52.106.000
Liabilitas neto dari transfer karyawan keluar	-	-
Pembayaran imbalan	(757.358.000)	(175.521.000)
Keuntungan aktuarial yang timbul Dari perubahan :		
Asumsi demografis	32.813.000	-
Asumsi keuangan	(632.759.000)	5.364.000
Penyesuaian pengalaman	(694.842.000)	(995.874.000)
Saldo akhir	8.505.258.000	7.112.071.000

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	1% Kenaikan/ 1% Increase	1% Penurunan/ 1% Decrease
Tingkat diskonto: Dampak nilai kini kewajiban manfaat pasti neto	(710.618.000)	642.647.000
Tingkat kenaikan gaji: dampak nilai kini kewajiban manfaat pasti neto	667.092.000	(750.686.000)

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	126.806.000	89.821.000
Antara 2 dan 5 tahun	734.032.000	951.861.000
Antara 5 dan 10 tahun	9.640.078.000	5.991.209.000
Antara 10 dan 20 tahun	5.490.800.000	5.264.795.000
Di atas 20 tahun	2.280.764.000	1.154.528.000

Durasi rata-rata Imbalan manfaat pasti manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 11,46 tahun dan 10,55 tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement of present value of obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	7.112.071.000	7.038.622.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	981.371.000	594.069.000	Current service cost
Biaya bunga	628.851.000	584.993.000	Interest cost
Pembayaran imbalan untuk imbalan penyisihan untuk kelebihan pembayaran manfaat	602.533.000	1.092.000	Provision for excess benefit payment
Biaya jasa lalu atas perubahan Rencana	237.552.000	7.220.000	Past service cost due to plan Amendment
Liabilitas neto diakui dari transfer karyawan masuk	995.026.000	52.106.000	Net liability assumed due to employee transferred in
Liabilitas neto dari transfer karyawan keluar	-	-	Net liability released due to employee transferred out
Pembayaran imbalan	(757.358.000)	(175.521.000)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial yang timbul Dari perubahan :			Actuarial gains arising from changes in :
Asumsi demografis	32.813.000	-	- Demographic assumptions
Asumsi keuangan	(632.759.000)	5.364.000	- Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(694.842.000)	(995.874.000)	- Experience adjustments
Saldo akhir	8.505.258.000	7.112.071.000	Ending balance

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

	1% Kenaikan/ 1% Increase	1% Penurunan/ 1% Decrease	
Tingkat diskonto: Dampak nilai kini kewajiban manfaat pasti neto	(710.618.000)	642.647.000	Discount rate: Effect on present value of employee benefits obligation
Tingkat kenaikan gaji: dampak nilai kini kewajiban manfaat pasti neto	667.092.000	(750.686.000)	Salary increase rate: Effect on present value of employee benefit obligation

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations in 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	126.806.000	89.821.000
Antara 2 dan 5 tahun	734.032.000	951.861.000
Antara 5 dan 10 tahun	9.640.078.000	5.991.209.000
Antara 10 dan 20 tahun	5.490.800.000	5.264.795.000
Di atas 20 tahun	2.280.764.000	1.154.528.000

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 11.46 years and 10.55 years in 2020 and 2019, respectively.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. ASET NETO

Aset neto terikat temporer sebesar Rp 69.176.775.055 pada tahun 2020 dan Rp 66.004.307.872 pada tahun 2019, penggunaannya dibatasi untuk membiayai beasiswa, dukungan program beasiswa, program pemulihan pendidikan di daerah-daerah dan program peningkatan kualitas sekolah dan guru di Indonesia serta program bantuan pendidikan untuk membiayai kuliah dan biaya hidup dalam bentuk pinjaman lunak.

22. NET ASSETS

Temporarily restricted net assets amounting to Rp 69,176,775,055 in 2020 and Rp 66,004,307,872 in 2019, are restricted for funding program support for scholarships, education recovery programs in several regions, and school and teacher quality improvement programs in Indonesia, as well as educational assistance programs to finance undergraduate students for tuition fees and living costs in the form of soft loans.

23. SUMBANGAN

	2020	2019	
<u>Tidak Terikat</u>			<u>Unrestricted</u>
Perorangan	11.416.077.507	8.292.012.398	Individual
<u>Terikat Temporer</u>			<u>Temporarily Restricted</u>
Pihak ketiga	5.428.239.174	5.600.000.000	Third parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Catatan 31)	73.950.000.000	70.540.000.000	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Note 31)
Alumni Siswa Bangsa	6.000.000.000	-	Siswa Bangsa Alumni
Pemerintah Kabupaten Muba	4.426.182.249	-	Government of Kabupaten Muba
Pemerintah Kabupaten Bintuni	1.508.460.000	-	Government of Kabupaten Bintuni
PT Astro International	1.200.000.000	2.400.000.000	PT Astro International
Inco.org	1.137.400.000	-	Inco.org
Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara	840.355.000	-	Government of Provinsi Sulawesi Utara
Pemerintah Kota Manado	741.625.650	-	Government of Kota Manado
Pemerintah Kabupaten Kolaka	600.475.000	-	Government of Kabupaten Kolaka
Pemerintah Kota Padang Panjang	550.752.500	-	Government of Kota Padang Panjang
Pemerintah Kabupaten Bantaeng	516.031.300	-	Government of Kabupaten Bantaeng
Kabupaten Kutai Kartanegara	399.000.000	-	Kabupaten Kutai Kartanegara
PT Sampoerna Land	371.760.826	-	PT Sampoerna Land
Perorangan	265.232.000	-	Individual
SMAN 1 Palembang	210.000.000	-	SMAN 1 Palembang
Pemerintah Kota Lubuklinggau	200.745.208	-	Government of Kota Lubuklinggau
PT Sumber Graha Sejahtera	199.925.000	-	PT Sumber Graha Sejahtera
Pemerintah Kabupaten Siak	172.250.000	-	Government of Kabupaten Siak
Pemerintah Kabupaten Belitung	162.989.200	-	Government of Kabupaten Belitung
SMAN 17 Palembang	160.000.000	-	SMAN 17 Palembang
Pemerintah Kabupaten Buleleng	119.630.550	-	Government of Kabupaten Buleleng
Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan	76.250.000	1.040.987.500	Government of Kabupaten Pesisir Selatan
Pemerintah Kabupaten Gowa	-	994.214.786	Government of Kabupaten Gowa
Lain-lain	1.080.763.000	3.436.565.245	Others
Total Terikat Temporer	100.318.066.657	84.011.767.531	Total Temporarily Restricted
Total Sumbangan	111.734.144.164	92.303.779.929	Total Contributions

24. PENDAPATAN PROGRAM

	2020	2019	
School Development Outreach	11.144.831.276	11.339.288.738	School Development Outreach
Beasiswa	2.030.238.542	9.015.670.946	Scholarship
Total	13.175.069.818	20.354.959.684	Total

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. JASA AKADEMIK

Tuition fee
Book fee
Biaya pendaftaran
Uniform fee
Lain-lain
Total

25. ACADEMIC SERVICE

2020

36.640.551.229
3.693.007.930
1.543.050.000
473.999.349
234.230.001
42.584.838.509

Tuition fees
Book fees
Registration fees
Uniform fees
Others
Total

26. BEBAN PROGRAM NON-BEASISWA

Tidak Terikat

*School Development Outreach
Sampoerna University
Sampoerna Academy*

2020
10.322.366.651
167.812.903
-
10.490.179.554

2019
16.118.907.039
80.324.763
28.370.088
16.227.601.890

Total Beban Program
Non-beasiswa - Tidak Terikat

Terikat Temporer

*School Development Outreach
Sampoerna University
Program lainnya
Dana Bantuan Pendidikan (Catatan 30)
Sampoerna Academy*

11.010.575.485
3.937.382.954
447.598.890
-
-
15.395.557.329

11.028.879.428
7.021.832.317
1.159.511.213
26.381.849.000
13.610.221.724
59.202.293.682

Total Beban Program
Non-beasiswa - Terikat Temporer

**Total Beban Program
Non-beasiswa**

25.885.736.883

75.429.895.572

26. NON-SCHOLARSHIP PROGRAMS EXPENSES

Unrestricted

*School Development Outreach
Sampoerna University
Sampoerna Academy*

*Total Non-scholarship Programs
Expenses – Unrestricted*

Temporarily Restricted

*School Development Outreach
Sampoerna University
Other Programs
Student Financial Assistance (Note 30)
Sampoerna Academy*

*Total Non-scholarship Programs
Expenses - Temporarily Restricted*

**Total Non-scholarship Programs
Expenses**

Yayasan mencairkan sejumlah dana tertentu untuk program berikut:

School Development Outreach (“SDO”)

SDO dikembangkan oleh Yayasan sejak bulan Januari 2011. SDO bertujuan antara lain untuk meningkatkan mutu sekolah dan pendidikan Indonesia, dengan cara membantu mitranya memperkuat program *Corporate Service Rresponsibility* mereka.

Sampoerna University (“SU”)

SU adalah sebuah universitas yang digagas dan dikembangkan oleh Yayasan, yang secara resmi telah didaftarkan berdasarkan Surat Keputusan No. 66/E/03/2013 tanggal 15 Maret 2013 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 122/KPT/2016 Tanggal 10 Maret 2016

Sampoerna Academy

Pada tahun 2019, Sampoerna Academy merupakan program pendidikan yang bertujuan membangun model sekolah yang memberikan pendidikan berstandar internasional dengan menggabungkan kurikulum Cambridge, kurikulum nasional dan pendidikan di asrama. Program ini bertujuan untuk menciptakan calon pemimpin masa depan Indonesia yang memiliki kompetensi akademik dan non akademik, pandangan global dan integritas.

The Foundation disbursed certain amounts of funds to the following programs:

School Development Outreach (“SDO”)

SDO program has been developed by the Foundation since January 2011. The objective of SDO, among others, is to improve the quality of schools and education in Indonesia by assisting its partners in strengthening their *Corporate Service Rresponsibility* programs.

Sampoerna University (“SU”)

SU is a university initiated and developed by the Foundation, which was officially registered based on Decision Letter No. 66/E/03/2013 dated March 15, 2013 from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia.

Sampoerna Academy

On 2019, Sampoerna Academy is an educational program whose objective is to build a school model that provides international standard education combining Cambridge curriculum, national curriculum and boarding education. The mission of the program is to develop Indonesian future leaders who have academic and non-academic competency, a global perspective, and integrity.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN PROGRAM NON-BEASISWA (lanjutan)

Dana Bantuan Pendidikan

Program ini merupakan program bantuan pendidikan dalam bentuk pinjaman lunak dan bertujuan untuk memberikan akses kepada seluruh masyarakat Indonesia terkait dengan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan siswa berkualitas.

Program Lainnya

Program lainnya merupakan biaya yang terjadi dalam rangka mencari donor.

27. BEBAN PROGRAM BEASISWA

Rincian akun ini berdasarkan program adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Tidak Terikat</u>		
Sarjana	485.832.773	924.420.176
Lain-lain	645.771.187	213.217.782
	<u>1.131.603.960</u>	<u>1.137.637.958</u>
<u>Terikat Temporer</u>		
Sarjana	74.128.303.943	74.496.564.584
Total Beban Program Beasiswa	<u>75.259.907.903</u>	<u>75.634.202.542</u>

Beasiswa yang diberikan terdiri dari uang sekolah, buku-buku dan tunjangan-tunjangan serta biaya terkait lainnya.

28. BEBAN DUKUNGAN PROGRAM

Akun ini merupakan beban umum dan administrasi beban tidak langsung yang timbul untuk mendukung program-program dan program pendukung akademik.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penyusutan	9.066.735.587	10.869.306.742
Gaji dan tunjangan lainnya	4.926.270.896	5.557.074.877
Beban imbalan kerja (catatan 21)	2.450.307.000	1.187.374.000
Jasa ahli	591.289.086	171.673.800
Perbaikan dan pemeliharaan	502.107.014	232.926.964
Transportasi	445.496.778	534.836.487
Sewa peralatan	214.651.288	228.944.123
Sewa gedung dan biaya servis	165.000.432	510.812.336
Utilitas	133.729.061	158.678.914
Akomodasi dan perjalanan dinas	121.627.052	423.402.054
Beban bunga aset hak guna	103.750.131	-
Asuransi	71.012.933	115.090.083
Jamuan	41.301.805	197.323.481
Lain-lain	691.907.566	910.795.134
Total	<u>19.525.186.629</u>	<u>21.098.238.995</u>

26. NON-SCHOLARSHIP PROGRAMS EXPENSES (continued)

Student Financial Assistance

This program provides financial assistance in the form of soft loans, with the objective of providing access to all Indonesian people to obtain a high-quality education.

Other Program

Other programs represent expenses incurred in the search for donors.

27. SCHOLARSHIP PROGRAMS EXPENSES

The details of this account categorized by program are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Unrestricted</u>		
Undergraduate	485.832.773	924.420.176
Other	645.771.187	213.217.782
	<u>1.131.603.960</u>	<u>1.137.637.958</u>
<u>Temporarily Restricted</u>		
Undergraduate	74.128.303.943	74.496.564.584
Total Scholarship Programs Expenses	<u>75.259.907.903</u>	<u>75.634.202.542</u>

Scholarships provided consist of tuition fees, books and allowances, and other related expenses.

28. PROGRAM SUPPORT EXPENSES

This account represents general and administrative indirect expenses incurred to support the programs and academic support program.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Depreciation	9.066.735.587	10.869.306.742
Salaries and other allowances	4.926.270.896	5.557.074.877
Employee benefits (note 21)	2.450.307.000	1.187.374.000
Professional fees	591.289.086	171.673.800
Repairs and maintenance	502.107.014	232.926.964
Transportation	445.496.778	534.836.487
Equipment rental	214.651.288	228.944.123
Building rent and service charges	165.000.432	510.812.336
Utilities	133.729.061	158.678.914
Accommodation and travelling	121.627.052	423.402.054
Interest expense of right of use assets	103.750.131	-
Insurance	71.012.933	115.090.083
Entertainment	41.301.805	197.323.481
Others	691.907.566	910.795.134
Total	<u>19.525.186.629</u>	<u>21.098.238.995</u>

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN AKADEMIK

	2020
Dukungan program	22.067.953.116
Gaji dan tunjangan	33.029.334.241
<i>International partnership</i>	695.468.837
<i>Learning resources</i>	263.518.704
Lain-lain	206.365.096
Total	56.262.639.994

Program support

*Salaries and allowances
International partnership
Learning resources
Others*

Total

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Yayasan mengadakan transaksi keuangan lainnya dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang disetujui masing-masing pihak.

- a. Pada tahun 2019, Yayasan menyalurkan Dana Bantuan Pendidikan melalui Koperasi Jasa Siswa Bangsa sebesar Rp 26.381.849.000 yang dicatat sebagai bagian beban program non-beasiswa. (Catatan 26).
- b. Rincian dari piutang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Piutang lain-lain (Catatan 6)		
PT Sekolah Sampoerna Internasional	1.629.385.102	-
PT Siswa Bangsa	-	43.014.000
PT Sekolah Sampoerna Internasional	-	9.092.000
Total	1.629.385.102	52.106.000

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi antara lain merupakan pembayaran beban oleh Yayasan atas nama pihak-pihak berelasi. Piutang ini tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jatuh tempo dan permintaan.

- c. Pada tahun 2020, Yayasan memiliki biaya yang masih harus dibayar atas *management fee* kepada PT Sekolah Sampoerna Internasional sebesar Rp 1.223.947.090 (Catatan 20).

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Yayasan:

Pihak berelasi /Related party
PT Sampoerna Pendidikan Internasional
Koperasi Jasa Siswa Bangsa
PT Sekolah Tinggi Sampoerna Internasional
PT Sekolah Sampoerna Internasional
PT Siswa Bangsa
PT Sampoerna SDM Global

29. ACADEMIC EXPENSE

	2020
Dukungan program	22.067.953.116
Gaji dan tunjangan	33.029.334.241
<i>International partnership</i>	695.468.837
<i>Learning resources</i>	263.518.704
Lain-lain	206.365.096
Total	56.262.639.994

Program support

*Salaries and allowances
International partnership
Learning resources
Others*

Total

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Foundation engages in transactions with related parties carried out by terms and conditions approved by each parties.

- a. *In 2019, the Foundation gave donations for Student Financial Assistance through Koperasi Jasa Siswa Bangsa amounting to Rp 26,381,849,000, which were recorded as part of non-scholarship programs expenses (Note 26).*
- b. *The detail of other receivables from related parties are as follows:*

	2020	2019
Other receivables (Note 6)		
PT Sekolah Sampoerna Internasional	1.629.385.102	-
PT Siswa Bangsa	-	43.014.000
PT Sekolah Sampoerna Internasional	-	9.092.000
Total	1.629.385.102	52.106.000

Other receivables from related parties pertains to expenses paid by the Foundation on behalf of related parties. These receivables are non-interest bearing, unsecured and due and demandable

- c. *In 2020, the Foundation will have accrued expense on management fees to PT Sekolah Sampoerna Internasional amounting to IDR 1,223,947,090 (Catatan 20).*

The following table is a summary of related parties and their respective relationship with the Foundation:

Sifat hubungan /Nature of Relationship
<i>Entitas pengendali/Entity under common control</i>
<i>Entitas pengendali/Entity under common control</i>
<i>Entitas pengendali/Entity under common control</i>
<i>Entitas pengendali/Entity under common control</i>
<i>Entitas pengendali/Entity under common control</i>
<i>Entitas pengendali/Entity under common control</i>

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Berdasarkan perjanjian tanggal 20 November 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT HM Sampoerna Tbk sebesar US\$ 5.000.000 atau setara dengan Rp 73.950.000.000, penggunaan dana untuk program bantuan pendidikan, program pengembangan diri dan keterampilan mahasiswa bersertifikasi, *summer* program di Universitas Arizona dan pusat pembelajaran guru. Program ini akan dimulai 1 Oktober 2020 dan selesai pada 30 September 2021.

Berdasarkan perjanjian tanggal 4 September 2019, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT HM Sampoerna Tbk. senilai US\$ 5.000.000 untuk :

- (i) Memberikan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi masyarakat yang berpendapatan rendah
- (ii) Meningkatkan kompetensi guru SMA dan SMK
- (iii) Meningkatkan kesesuaian antara kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan

Dana yang diterima Yayasan dari tahun 2014 - 2019 adalah berasal dari Philip Morris Internasional.

- b. Pada tanggal 10 Januari 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sumber Graha Sejahtera dimana Yayasan setuju untuk membiayai program Universitas Sampoerna ("Sampoerna University") donasi akan diberikan kepada 1 murid Sekolah Menengah Atas yang melanjutkan ke Sampoerna Universitas fakultas teknik yang sebesar Rp 839.465.000 yang akan berakhir pada Maret 2023. Dibayarkan secara lum sump.
- c. Pada bulan Desember 2019, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sampoerna Agro Tbk dimana Yayasan setuju untuk membiayai program sebagai berikut:
- (i) Program Universitas Sampoerna ("Sampoerna University") donasi akan diberikan kepada 10 murid Sekolah Menengah Atas yang melanjutkan ke Sampoerna Universitas sebesar Rp 4.839.175.000 yang akan berakhir pada September 2021. Dibayarkan secara lum sump.
 - (ii) Program Situational *Disaster Relief* pelaksanaan di wilayah kerja PT Sampoerna Agro Tbk sebesar Rp 165.000.000.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Based on agreement dated November 20, 2020, the Foundation signed an agreement with PT HM Sampoerna Tbk amounting to US\$ 5,000,000 or the equivalent of IDR 73,950,000,000. use of funds for educational assistance, enhancement program, undergraduate summer program at Arizona University and teacher learning center. The Program shall start on October 1, 2020 and shall be completed on September 30, 2021.

Based on agreement dated September 4, 2019, the Foundation signed an agreement with PT HM Sampoerna Tbk worth US\$ 5,000,000,000 for the following programs:

- (i) Access to quality education faced by lower-income Indonesians
- (ii) Increasing competency of high school and vocational teachers
- (iii) Link and match between the industrial needs and graduates competency

Funds received by the Foundation from 2014 - 2019 came from Philip Morris International.

- b. In January 1, 2020, the Foundation signed an agreement with PT Sumber Graha Sejahtera wherein the Foundation agreed to finance Sampoerna University Program ("Sampoerna University") donations will be given to 1 high school students who continue to Sampoerna University from the Plantation area in the amount of Rp 839,465,000 which will end March 2023. Paid in lum sump.
- c. In December 2019, the Foundation signed an agreement with PT Sampoerna Agro Tbk wherein the Foundation agreed to finance the following programs:
- (i) Sampoerna University Program ("Sampoerna University") donations will be given to 10 high school students who continue to Sampoerna University from the Plantation area in the amount of Rp 4,839,175,000 which will end September 2021. Paid in lum sump.
 - (ii) Situational *Disaster Relief* program implementation in the work area of PT Sampoerna Agro Tbk in the amount of Rp 165,000,000.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Pada bulan Januari 2019, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sampoerna Agro Tbk dimana Yayasan setuju membiayai program sebagai berikut: (lanjutan)

- (i) Program School Development Outreach ("SDO"), dengan nilai sebesar Rp 2.183.823.189 yang berakhir pada Januari 2020.
- (ii) Program Universitas Sampoerna ("Sampoerna University") donasi akan diberikan kepada 5 murid Sekolah Menengah Atas yang melanjutkan ke Sampoerna Universitas yang berasal dari daerah Perkebunan sebesar Rp 2.398.000.000 yang akan berakhir pada Desember 2023.
- (iii) Program Situational *Disaster Relief* pelaksanaan di wilayah kerja PT Sampoerna Agro Tbk sebesar Rp 2.183.823.189 dengan jangka waktu sampai dengan 2020.

Pada tanggal 5 Januari 2018, Yayasan menandatangani perjanjian tahun kesepuluh dengan PT Sampoerna Agro Tbk yang terdiri dari

- (i) Program Universitas Sampoerna donasi akan diberikan kepada 8 murid siswa tingkat Menengah untuk melanjutkan Pendidikan ke Universitas Sampoerna pada tahun ajaran 2018 sampai dengan 2022 dengan nilai sebesar Rp 4.734.455.000; dan
- (ii) Program Situational *Disaster Relief* pelaksanaan di wilayah kerja PT Sampoerna Agro Tbk sebesar Rp 1.565.545.000 dengan jangka waktu sampai dengan 2022.

d. Berdasarkan perjanjian 421.4/PDK-SET/1038 tanggal 18 Mei 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak untuk menyelenggarakan program bantuan pendidikan (beasiswa) bagi 1 orang mahasiswa senilai Rp 543.000.000 untuk jurusan Desain Komunikasi Visual.

Perjanjian ini berlaku sejak 18 Mei 2020 sampai dengan 30 Desember 2024.

e. Berdasarkan perjanjian 109/PSF-LG/05/20 tanggal 15 Mei 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Asahan untuk menyelenggarakan program bantuan pendidikan (beasiswa) bagi 2 orang mahasiswa senilai Rp 1.481.550.000 untuk jurusan Desain Komunikasi Visual dan Teknik Industri.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan 30 Desember 2024.

f. Berdasarkan perjanjian 004/PSF-LG/01/20 tanggal 30 Januari 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk menyelenggarakan *Lighthouse School Program* senilai Rp 1.692.397.000.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 30 Desember 2022.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. In January 2019, the Foundation signed an agreement with PT Sampoerna Agro Tbk wherein the Foundation agreed to finance the following programs: (continued)

- (i) School Development Outreach Program ("SDO"), with a value of Rp 2,183,823,189 which will end in January 2020.
- (ii) Sampoerna University Program ("Sampoerna University") donations will be given to 5 high school students who continue to Sampoerna University from the Plantation area in the amount of Rp 2,398,000,000 which will end in December 2023.
- (iii) Situational *Disaster Relief* program implementation in the work area of PT Sampoerna Agro Tbk in the amount of Rp 2,183,823,189 with a period of up to 2020.

On January 5, 2018, the Foundation signed a tenth year agreement with PT Sampoerna Agro Tbk wherein the Foundation agreed to finance the following programs:

- (i) Sampoerna University Program that will be given to 8 Middle-level students to continue their studies in Sampoerna University for school years 2018-2022 worth Rp 4,734,455,000; and
- (ii) Situational *Disaster Relief* Program in the work areas of PT Sampoerna Agro Tbk worth Rp 1,565,545,000 until 2022.

d. Based on agreement 421.4/PDK-SET/1038 dated May 18, 2020, the Foundation signed an agreement with Department of Education and Culture of Siak Regency for the scholarship program for a student worth Rp 543,000,000 on Visual Communication Design program study.

This agreement is valid from May 18, 2020 to December 30, 2024.

e. Based on agreement 109/PSF-LG/05/20 dated May 15, 2020, the Foundation signed an agreement with the Government of Asahan Regency for the scholarship program for 2 students worth Rp 1,481,550,000 on Visual Communication Design program study and Industrial Engineering program study.

This agreement is valid from May 15, 2020 to December 30, 2024.

f. Based on agreement 004/PSF-LG/01/20 dated January 30, 2020, the Foundation signed an agreement with Government of Bantaeng Regency for the Lighthouse School Program worth Rp 1,692,397,000.

This agreement is valid from January 30, 2020 to December 30, 2022.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Berdasarkan perjanjian 124/PSF-LG/09/20 tanggal 8 September 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menyelenggarakan program bantuan pendidikan (beasiswa) bagi 4 orang mahasiswa senilai Rp 2.367.100.000 untuk jurusan *English Language Teacher* dan *Computer Science*.

Perjanjian ini berlaku sejak semester ganjil tahun akademik 2020/2021 sampai dengan semester genap tahun akademik 2023/2024.

- h. Berdasarkan perjanjian 153/PSF-LG/09/20 tanggal 22 September 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Wajo untuk menyelenggarakan program bantuan pendidikan (beasiswa) bagi 1 orang mahasiswa senilai Rp 785.400.000 pada jurusan Manajemen.

Perjanjian ini berlaku 20 September 2020 sampai dengan 21 September 2024.

- i. Berdasarkan perjanjian 115/PSF-LG/07/20 tanggal 10 Juli 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk menyelenggarakan program bantuan pendidikan (beasiswa) bagi 5 orang mahasiswa senilai Rp 3.806.000.000.

Perjanjian ini berlaku 10 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2024.

- i. Berdasarkan perjanjian tanggal Juli 2020, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sekolah Sampoerna Internasional untuk dukungan dana atas kegiatan operasional dan termasuk jasa pendidikan namun tidak terbatas pada sumber daya, umum, informasi dan teknologi, keuangan, perpajakan, anggaran, pemasaran, serta hukum dengan nilai jasa per siswa per tahun berkisar antara Rp 1.250.000 sampai dengan Rp 2.000.000.

Perjanjian ini berlaku mulai Juli 2020.

- k. Pada Perjanjian No 024.A/PSF-LG/07/19 tanggal 25 Juli 2019 Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kota Padang Panjang untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 2.613.890.000 untuk 4 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik yang terakhir tanggal 25 September 2023.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. Based on agreement 124/PSF-LG/09/20 dated September 8, 2020, the Foundation signed an agreement with Government of Kutai Kartanegara Regency for the scholarship program for 4 students worth Rp 2,367,100,000 for *English Language Teacher* and *Computer Science* program studies.

This agreement is valid from odd semester of 2020/2021 academic year to even semester of 2023/2024 academic year.

- h. Based on agreement 153/PSF-LG/09/20 dated September 22, 2020, the Foundation signed an agreement with Government of Wajo Regency for the scholarship program for 1 student worth Rp 785,400,000 in Management program study.

This agreement is valid from September 20, 2020 to September 21, 2024.

- i. Based on agreement 115/PSF-LG/09/20 dated July 10, 2020, the Foundation signed an agreement with Government of South Sulawesi Province for the scholarship program for 5 student worth Rp 3,806,000,000.

This agreement is valid from July 10, 2020 to September 30, 2024.

- i. Based on agreement dated July 2020, the Foundation signed an agreement with PT Sekolah Sampoerna Internasional for operational support and educational services includes but not limited to human resources, general affairs, information technology, finance, tax, budgeting, marketing, and legal with operating fee per student per year between Rp 1,250,000 to Rp 2,000,000.

This agreement is valid from July 2020

- k. Based on Agreement No 024.A / PSF-LG / 07/19 dated July 25, 2019, the Foundation signed an agreement with the Padang Panjang City Government to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with the University of Arizona's collaboration program, with the a value of Rp 2,613,890,000 for 4 students for the last 4 academic years on September 25, 2023.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada Perjanjian No 025/PSF-LG/08/19 tanggal 9 Agustus 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kota Manado yang terakhir tanggal 25 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 2.535.030.000 untuk 3 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik dan program tambahan yaitu summer semester di tahun 2020 yang diberikan kepada 6 Mahasiswa sebesar Rp 2.574.753.000.
- m. Pada Perjanjian No 008/SU-LG/08/19 tanggal 17 Agustus 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan yang terakhir tanggal 17 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 1.892.080.000 untuk 3 orang Siswa untuk 4 tahun akademik.
- n. Pada Perjanjian No 0016/PSF-LG/06/19 tanggal 20 Juni 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka yang terakhir tanggal 30 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 2.263.330.000 untuk 3 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik.
- o. Pada Perjanjian No 0033.C/PSF-LG/06/19 tanggal 17 Agustus 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka yang berakhir tanggal 30 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 783.410.000 untuk 1 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik.
- p. Berdasarkan perjanjian 35/PSF-LG/09/10 tanggal 28 september 2018 Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sampoerna Land untuk menyelenggarakan program yang terdiri: (Catatan 29)
- (i) Pemberian dana bantuan pendidikan bagi 21 Siswa Univeristas Sampoerna senilai Rp 4.500.000.000; dan
 - (ii) Program pengembangan sekolah senilai Rp 341.526.724.

Perjanjian ini berlaku sejak 1 Juli 2018 sampai dengan 31 desember 2022.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. Based on Agreement No. 025 / PSF-LG / 08/19 dated August 9, 2019, the Foundation signed an agreement with the last Manado City Government on September 25, 2023 to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with the University's collaboration program of Arizona, with the a value of Rp 2,535,030,000 for 3 students for 4 academic years and an additional program namely Summer Semester in 2020 which was given to 6 students with the a value of Rp 2,574,753,000.
- m. Basen on Agreement No. 008 / SU-LG / 08/19 dated August 17, 2019, the Foundation signed an agreement with the Government of the Musi Banyuasin District of South Sumatra Province, the last on September 17, 2023. To organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with The University of Arizona's collaborative program with the a value of Rp 1,892,080,000 for 3 students for 4 academic years.
- n. Based on Agreement No. 0016 / PSF-LG / 06/19 dated June 20, 2019 the Foundation signed an agreement with the latest Kolaka District Government on September 30, 2023 to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with the University's collaboration program of Arizona, with the a value of Rp 2,263,330,000 for 3 students for 4 academic years.
- o. Based on Agreement No. 0033.C / PSF-LG / 06/19 dated August 17, 2019, The foundation signs an agreement with the Kolaka Regency Government which ends on September 30, 2023 to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with a collaboration program The University of Arizona, with the a value of Rp 783,410,000 for 1 student for 4 academic years.
- p. Based on agreement 35/PSF-LG/09/10 dated September 28, 2018, the Foundation signed an agreement with PT Sampoerna Land to organize the following on programs: (Note 29)
- (i) Educational assistance for 21 Sampoerna University Students worth Rp 4,500,000,000; and
 - (ii) School Development Program worth Rp 341,526,724.

This agreement is valid from July 1, 2018 to December 31, 2022.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

q. Perjanjian Dukungan Operasi

Berdasarkan perjanjian dukungan operasi atas pada tanggal yang berlaku efektif 1 Juli 2020 antara antara PT Sekolah Sampoerna Internasional (PT SSI) dengan Yayasan Putera sampoerna PT SSI menunjuk YPS untuk memberikan dukungan operasi kepada YPS. Dimulai dari 1 Juli 2020 dan berakhir pada akhir tahun akademik 2024/2025.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Yayasan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Yayasan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Yayasan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Yayasan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain berasal dari penyewa ruangan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Yayasan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian Yayasan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh Yayasan.

Tinjauan eksposur Yayasan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Yayasan terhadap risiko kredit.

Selain itu, Yayasan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Yayasan. Eksposur maksimum Yayasan dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Yayasan jika jaminan tersebut ditarik.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

q. Operation Support agreement

Based on operation support agreement with effect as of July 1, 2020, between PT Sekolah Sampoerna Internasional (PT SSI) dengan Yayasan Putera Sampoerna (YPS). YPS to appoint PT SSI to provide operation support to PSF and PT SSI. Starting from 1 July 2020 and expiring at the end 2024/ 2025 academic year.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Foundation is exposed to risks. The main risks arising from the Foundation's financial instruments are credit risk and liquidity risk. The Foundation's management oversees risk management of these risks.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Foundation is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, including cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables arise mainly from tenant.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Foundation's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Overview of the Foundation's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Foundation's exposure to credit risk.

In addition, the Foundation is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Foundation. The Foundation's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Foundation could have to pay if the guarantee is called upon.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Yayasan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Counterparty memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Yayasan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Foundation has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Foundation's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Yayasan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Foundation's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat at Kredit Ekstern all External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah Tercatat		Jumlah Tercatat bersih/ Net carrying Amount	
				bruto/ Gross Carrying Amount	Cadangan ECL/ Allowance for ECL		
31 Desember 2020							December 31, 2020
Bank (Catatan 4)	A-AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	37.036.062.909	-	37.036.062.909	Bank (Note 4)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	A-AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	69.097.950.152	-	69.097.950.152	Restricted bank accounts
Piutang usaha (Catatan 5)		Dicadangkan / <i>Doubtful</i>	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL (simplified approach)	6.558.255.377	(89.332.528)	6.468.922.849	Trade receivable (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)		Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.922.664.682	-	2.922.664.682	Other receivable (Note 6)
Aset keuangan lainnya (Catatan 10)		Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	45.460.853.038	-	45.460.853.038	Other financial assets (Note 10)
Uang jaminan (Catatan 15)		Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	361.248.706	-	361.248.706	Refundable deposits (Note 15)
				161.437.034.864	(89.332.528)	161.347.702.336	

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Yayasan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit: (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The table below details the credit quality of the Foundation's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades: (continued)

31 Desember/ December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
		30 hari/ <i>30 days</i>	60 - 90 hari/ <i>60 - 90 days</i>	> 90 - 120 hari/ <i>> 90 - 120 days</i>			
Bank dan deposito berjangka	129.453.349.170	-	-	-	-	129.453.349.170	Cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	52.106.000	-	-	-	-	52.106.000	Related parties
Pihak ketiga	338.465.788	-	-	-	-	338.465.788	Third parties
Uang jaminan	115.885.360	-	-	-	-	115.885.360	Refundable deposits
Penyertaan saham	65.997.500.000	-	-	-	-	65.997.500.000	Investment in shares
Total	195.957.306.318	-	-	-	-	195.957.306.318	Total

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Yayasan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang fungsional terhadap mata uang asing, terutama US Dolar.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Yayasan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari selisih nilai tukar antara Rupiah dan US Dolar. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing merupakan kontribusi secara tunai dalam mata uang US Dolar pada bank. Efek dari perubahan yang wajar dari US Dolar ke Rupiah, dengan semua variabel lain dianggap konstan, di anggap tidak material oleh manajemen.

Yayasan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Yayasan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/ swap* mata uang asing saat ini.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Foundation is exposed to market risks. in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign currency exchange risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as the functional currency against foreign currency, especially US Dollar.

Foreign currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Foundation' exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate difference between Rupiah and US Dollar. The significant portion of the foreign currency exchange risk is contributed by US Dollar denominated cash in banks. The effect to a reasonable possible change in the US Dollar against Rupiah, with all others variables held constant, is considered by management to be immaterial.

The Foundation closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to The Foundation in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/ swaps.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap rugi sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam kurs Rp Increase (decrease) in IDR Rate	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2020	1% (1%)	200.088.619 (200.088.619)
2019	1% (1%)	19.489.787 (19.489.787)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Yayasan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Yayasan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto :

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	1.237.117.698	-	-	-	1.237.117.698	Trade payables
Utang lain-lain	789.271.561	-	-	-	789.271.561	Other payables
Biaya masih harus dibayar	4.613.611.302	-	-	-	4.613.611.302	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.994.837.027	-	-	166.129.587.095	169.124.424.122	Lease liabilities
Total	9.634.837.588	-	-	166.129.587.095	175.764.424.682	Total

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the loss before tax for the year ended December 31, 2020 and 2019:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that Foundation is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of funds to settle the currently maturing obligation.

The table below summarizes the maturity profile of Foundation financial liabilities based on contractual undiscounted payments :

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada FVTOCI/ Financial assets at FVTOCI		Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Instrumen equitas yang ditetapkan pada FVTOCI/ equity instrument designates as at FVTOCI	
	2020	2020	2019
Aset keuangan lancar			
Kas dan setara kas	37.155.921.265	-	63.709.564.067
Rekening bank yang dibatasi Penggunaannya	69.097.950.152	-	61.145.331.728
Piutang usaha	6.468.922.849	-	-
Piutang lain-lain	2.922.664.682	-	390.571.788
Aset keuangan tidak lancar			
Aset keuangan lainnya	-	45.460.853.038	-
Total Aset Keuangan	115.645.458.948	45.460.853.038	125.245.467.583

Current financial assets
Cash and cash equivalents
Restricted bank accounts
Trade receivables
Other receivables
Non-current financial assets
Other financial assets
Total Financial Assets

b. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	2020	2019
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha	1.237.117.698	253.071.699
Utang lain-lain	789.271.561	255.835.537
Biaya yang masih harus dibayar	4.613.611.302	731.708.479
Liabilitas sewa	2.994.837.027	-
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas sewa	166.129.587.095	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	175.764.424.682	1.240.615.715

b. Categories and Classes of Financial Instruments

Current Liabilities
Trade payables
Accrued expenses
Non-current Liabilities
Lease liabilities
Total Financial Liabilities

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Yayasan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

c. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Foundation.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggid dan terbaiknya.

Yayasan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Yayasan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Foundation uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Foundation determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Kecuali yang dijelaskan dalam tabel berikut, direksi mempertimbangkan bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

	2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha	1.237.117.698	1.237.117.698
Liabilitas sewa	169.124.424.122	169.124.424.122
Biaya yang masih harus dibayar	4.613.611.302	4.613.611.302
Total	174.975.153.122	174.975.153.122

Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Hierarki nilai wajar dari instrumen keuangan

Yayasan menerapkan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian:

1. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain di mana semua input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Level 3: teknik lain yang menggunakan input yang berpengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang dicatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Fair Value Measurement (continued)

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
			FINANCIAL LIABILITIES
	253.071.699	253.071.699	Trade payables
	-	-	Lease liabilities
	731.708.479	731.708.479	Accrued expenses
Total	984.780.178	984.780.178	Total

Cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

The fair values of long-term bank loans, obligations under finance lease and consumer financing payable is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

Fair value hierarchy of financial instruments

The Foundation adopt the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and
3. Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

	2020					
	Carrying Amount	Fair value			Total	
		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar:						Assets measured at fair value:
Aset keuangan di FVTOCI						Financial assets at FVTOCI
Aset keuangan lainnya	45.460.853.038	-	45.460.853.038	-	45.460.853.038	Other financial assets

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	2020	2019
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:		
Dampak implementasi PSAK 73 penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	159.901.886.842	-
Perolehan aset tetap dengan hibah	12.834.612.231	-
Pembelian aset tetap yang belum dibayar	139.040.000	-
Realisasi uang muka untuk pembelian Investasi asosiasi	-	100.000.000

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Yayasan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Yayasan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

a. Significant non-cash investing activities

Significant non-cash investing activities:
Effect of the implementation of PSAK 73 addition of rights use assets through lease liabilities
Acquisition of fixed assets by grant
Purchase of fixed assets that have not yet paid
Purchases of investment in associate

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Foundation's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Foundation's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2019	Dampak penerapan PSAK 73 (Catatan 12)/ Impact of adoption of PSAK 73 (Note 12)	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/Non-cash changes		2020	
					Penambahan Aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Bunga yang masih harus dibayar/ Accrue interest		
Utang sewa	-	159.901.886.839	9.463.749.329	(241.212.046)	-	-	169.124.424.122	Lease liabilities
Total	-	159.901.886.839	9.463.749.329	(241.212.046)	-	-	169.124.424.122	Total

Rekonsiliasi kas dan setara kas tahun 2020 dan 2019

Reconciliation of cash and cash equivalents in 2020 and 2019

	2020	2019	
Kas dan setara kas terdiri :			Cash and cash equivalents:
Kas dan setara kas	37.155.921.265	62.707.547.292	comprise of the following:
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - lancar	69.097.950.152	61.145.331.728	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	-	4.693.456.643	Restricted cash and cash equivalents - current
	106.253.871.417	128.546.335.663	Restricted cash and cash equivalents - non-current portion

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Yayasan serta pelanggan dan pemasok Yayasan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Yayasan.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Yayasan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Yayasan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas

36. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 – Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan, Yayasan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan Yayasan dalam periode pelaporan berikutnya.

35. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Foundation, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Foundation's operations and financial performance.

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Foundation's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Foundation's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

36. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 – Job Creation Law

On February 2nd, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time, and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Foundation is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including its impact on the Foundation's financial statements in the next reporting period.